

**HUBUNGAN ANTARA *BODY IMAGE* DAN KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP ISLAM AL- AZHAR 23
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Psikologi



**Eva Safitri
1907016058**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : HUBUNGAN ANTARA *BODY IMAGE* DAN KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAN DIRI SISWA SMP ISLAM AL- AZHAR 23 SEMARANG
Penulis : Eva Safitri
Nim : 1907016058
Jurusan : Psikologi

Telah diuji dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 03 Juli 2023

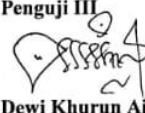
DEWAN PENGUJI

Penguji I


Dr. Widiastuti, M. Ag.

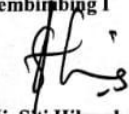
NIP. 197503192009012003

Penguji III


Dewi Khurun Aini, M.A.

NIP.198605232018012002

Pembimbing I


Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si

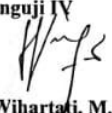
NIP. 197502052006042003

Penguji II


Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si

NIP. 198002202016012901

Penguji IV


Wening Wihartati, M.Si

NIP. 197711022006042004

Pembimbing II


Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si

NIP. 198002202016012901

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA *BODY IMAGE* DAN KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP ISLAM AL-AZHAR 23 SEMARANG

Nama : Eva Safitri
NIM : 1907016058
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si
NIP

Semarang, 24 Mei 2023
Yang bersangkutan

Eva Safitri
NIM: 1907016058

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA *BODY IMAGE* DAN KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP ISLAM AL-AZHAR 23 SEMARANG

Nama : Eva Safitri
NIM : 1907016058
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP

Semarang, 24 Mei 2023
Yang bersangkutan

Eva Safitri
NIM: 1907016058

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Safitri
NIM : 1907016058
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA *BODY IMAGE* DAN KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP ISLAM AL- AZHAR 23 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 07 juni 2023

Pembuat pernyataan



Eva Safitri

NIM: 1907016058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya pantas disanjungkan kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang tiada satupun sekutu bagi-Nya yang senantiasa memelihara kita dengan segala rahmat-Nya. *Sholawat* beriring salam senantiasa kita sampaikan kepada teladan kita nabi Muhammad SAW, semoga kita semua kelak akan menjadi umatnya yang dinaungi *syafaat* di hari pengadilan, aamiin.

Teriring limpahan syukur dan bahagia, penulis sampaikan kepada Allah SWT sebab karena-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, walaupun jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Untuk itu, sebagai ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang turut serta menjadi bagian perjalanan penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang yakni prof. Dr. H Imam Taufiq, M.Ag beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Psikologi Dan Kesehatan yakni Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
3. Kepala jurusan program studi psikologi fakultas psikologi dan kesehatan yakni ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
4. Dosen pembimbing 1 sekaligus wali dosen penulis yakni ibu Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
5. Dosen pembimbing 2 yakni Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
6. Seluruh dosen, pegawai dan civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, bantuan dan segala hal yg diperlukan penulis.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Jaelani dan Ibu Runiti.
2. Saudara penulis yaitu Mba Aminah, Mba Elisa, Mba Fuji, Mas Firman, Ade dan Faldi.
3. Keluarga besar pondok pesantren Ibnu Hadjar Semarang
4. Teman-teman PPIH angkatan 19 ada Aisyah, Nunik, Umi, Dyas, Rina, Lala, Nisa, Anik, Ria, Fara, Tika, Putri, Syamila, Alvi dan Hani yang selalu menjadi *support system* bagi penulis,
5. Teman-teman psikologi dan kesehatan angkatan 19 terkhusus teman kelas psikologi B.
6. Keluarga besar SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Semarang, 07 Juni 2023

Penulis



Eva safitri

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteramdengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hatiakan selalu tenteram” (Qs. Ar-Ra’d:13:28)

“Tidak ada sesuatu yang terjadi secara kebetulan, semua dituntun atas izin Allah”(Syekh Ali Jaber)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING I	iii
NOTA PEMBIMBING II	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Keaslian penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kepercayaan diri	10
1. Definisi kepercayaan diri	10
2. Aspek-aspek kepercayaan diri	13
3. Faktor-faktor kepercayaan diri	17
4. Kepercayaan diri dalam pandangan Islam	22
B. <i>Body image</i>	23
1. Definisi <i>body image</i>	23
2. Aspek-aspek <i>body image</i>	25
3. <i>Body image</i> dalam pandangan Islam	27
C. Konsep diri	28
1. Definisi konsep diri	28
2. Komponen konsep diri	30
3. Aspek-aspek konsep diri	32

4. Konsep diri dalam pandangan Islam	36
D. Korelasi <i>body image</i> dan konsep diri dengan kepercayaan Diri	37
E. HIPOTESIS	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis penelitian	40
B. Tempat dan waktu penelitian	40
C. Variabel penelitian	41
D. Definisi operasional	41
E. Populasi, sampel dan teknik sampling	42
F. Teknik pengumpulan data	43
G. Validitas dan reliabilitas	46
H. Metode analisis data	54
I. Uji hipotesis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Pelaksanaan penelitian	58
B. Deskripsi tempat penelitian	58
C. Deskripsi subjek	58
D. Deskripsi data penelitian	59
E. Hasil uji asumsi	62
F. Hasil analisis data	63
G. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	xv

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pilihan sikap	44
Tabel 3. 2 Blue print kepercayaan diri	45
Tabel 3. 3 Blue print <i>body image</i>	45
Tabel 3. 4 Blue print konsep diri	46
Tabel 3. 5 Hasil uji validitas variabel y.....	48
Tabel 3. 6 Hasil uji validitas setelah uji coba.....	49
Tabel 3. 7 Hasil uji validitas variabel x1	50
Tabel 3. 8 Hasil uji validitas setelah uji coba.....	51
Tabel 3. 9 Hasil uji validitas variabel x2.....	51
Tabel 3. 10 Hasil uji validitas setelah uji coba.....	52
Tabel 3. 11 Interpretasi reliabilitas.....	53
Tabel 3. 12 Hasil uji reliabilitas	53
Tabel 3. 13 Pedoman interpretasi koefisien	55
Tabel 4. 1 Gambaran subjek penelitian	58
Tabel 4. 2 Hasil penelitian.....	58
Tabel 4. 3 Standar kategorisasi.....	59
Tabel 4. 4 Kategorisasi kepercayaan diri	59
Tabel 4. 5 Kategorisasi <i>body image</i>	60
Tabel 4. 6 Kategorisasi konsep diri	60
Tabel 4. 7 Hasil uji normalitas	61
Tabel 4. 8 Hasil uji linieritas	62
Tabel 4. 9 Hasil uji linieritas.....	62
Tabel 4. 10 Hasil uji hipotesis tahap 1.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Tahap 2	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Tahap 3	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue print	xv
Lampiran 2 Skala penelitian.....	xxii
Lampiran 3 Uji validitas dan reliabilitas	xxv
Lampiran 4 Data penelitian	xxxii
Lampiran 5 Uji deskriptif data	xliii
Lampiran 6 Uji normalitas dan linieritas.....	xlvi
Lampiran 7 Uji hipotesis	xlvii
Lampiran 8 Biodata	xlviii
Lampiran 9 Surat izin lokasi penelitian.....	xlviii
Lampiran 10 Surat keterangan penelitian	xlix

ABSTRACT

Adolescence is a period when there are significant changes both physically and psychologically, during this period adolescents are also required to complete developmental stages, including acceptance of physical appearance and passing through the identity crisis stage. Thus, adolescents need self-confidence to be able to facilitate them in the process of communication and interaction with their environment. This study aims to test empirically 1) The relationship between body image and self-confidence of students at SMP Islam AL-Azhar 23 Semarang. 2) The relationship between self-concept and self-confidence of students at SMP Islam AL-Azhar 23 Semarang. 3) The relationship between body image and self-concept with the self-confidence of students at SMP Islam AL-Azhar 23 Semarang. This study used a quantitative approach with a population of 194 students. Then a sample of 100 students was taken using the probability sampling technique with the simple random sampling method. Measuring tools used are body image scale, self-concept scale and self-confidence scale. This study uses data analysis methods product moment correlation and multiple correlation. The results of this research test are 1) There is a positive relationship between body image and trust with a correlation value of 0.448 and a significance value of $P = 0.000$ ($P < 0.05$). 2) There is a positive relationship between self-concept and belief with a correlation value of 0.608 and a significance value of $P = 0.000$ ($P < 0.05$). 3) There is a positive relationship between body image and self-concept with self-confidence with a closeness value of 0.609 and a significance value of $P = 0.000$ ($P < 0.05$). Based on the results of this study, it can be concluded that the higher and positive the value of body image and self-concept in students, the higher the level of self-confidence in students, and vice versa.

Keywords: *self-confidence, body image, self-concept.*

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan yang signifikan baik dari sisi fisik maupun psikologisnya, pada masa ini pula remaja diharuskan untuk menyelesaikan tahapan perkembangan diantaranya yaitu penerimaan terhadap penampilan fisik dan melewati tahap krisis identitasnya. Sehingga, remaja membutuhkan rasa kepercayaan diri untuk dapat memudahkannya dalam proses komunikasi dan interaksi dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris 1) Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam AL- Azhar 23 Semarang. 2) Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam AL- Azhar 23 Semarang. 3) Hubungan antara body image dan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam AL- Azhar 23 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 194 siswa yang kemudian diambil sampel sebanyak 100 siswa dengan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu skala body image, skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan metode analisis data korelasi product moment dan multiple correlation. Hasil pengujian penelitian ini yaitu 1) Terdapat hubungan yang positif antara body image dengan kepercayaan diri dengan nilai korelasi sebesar 0,448 dan nilai signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,05$). 2) Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri dengan nilai korelasi sebesar 0,608 dan nilai signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,05$). 3) Terdapat hubungan yang positif secara simultan antara body image dan konsep diri dengan kepercayaan diri dengan nilai keeratan hubungan sebesar 0,609 dan nilai signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dan positif nilai body image dan konsep diri pada siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri pada siswa, begitu juga sebaliknya.

Kata kunci : Kepercayaan diri, body image, konsep diri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan siswa yang menempati jenjang pendidikan formal sbagai lanjutan dari jenjang sekolah dasar. Pada umumnya siswa yang berada di jenjang SMP merupakan siswa dengan rentang usia 12 sampai 15 tahun, dimana siswa pada usia tersebut dapat dikatakan sebagai remaja. Santrock (2003:36) . mendefinisikan remaja sebagai masa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal. Masa remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yaitu tugas atau kewajiban yang harus diselesaikan individu di setiap tahapan perkembangannya (Agoes Dariyo 2002:77).

Tugas perkembangan yang harus dilewati pada masa remaja yaitu menerima kondisi fisik, memahami peran seks usia dewasa, menjalin relasi yang baik dengan kelompok yang berbeda lawan jenis, mencapai kemandirian ekonomi dan emosional. Keberhasilan remaja dalam melewati tugas perkembangannya akan menentukan perkembangan kepribadiannya dan salah satu aspek kepribadian yang utama pada masa remaja yaitu kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah bagian penting yang perlu dimiliki oleh individu, menurut McClelland (dalam Luxori, 2005:103) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan kontrol dari dalam (internal), perasaan memiliki sumber kekuatan yang ada dalam diri, perasaan sadar atas kemampuan- kemampuan serta bertanggung jawab atas keputusan yang ditetapkan. Selain itu, Lauster (2012:12) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai bentuk keyakinan akan kemampuan diri pada individu dalam bertindak, sehingga dalam melakukan tindakan individu yang bersangkutan tidak terlalu merasa cemas, dapat mengerjakan hal-hal yang disukainya dengan bebas dan

bertanggung jawab atas seluruh tindakan yang dilakukan

Ahli psikologi humanistik Maslow menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah dasar untuk proses peningkatan dalam mencapai aktualisasi diri dengan tujuan individu dapat mengenal dan mengerti diri sendiri (Rukmana, 2017:48). Memiliki rasa kepercayaan diri mampu membantu individu untuk menampilkan jati diri, memaksimalkan kinerja mempermudah relasi sosial dan menjadikan individu memiliki pendirian yang teguh.

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2012:28) mendefinisikan remaja merupakan masa atau periode perpindahan perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, pada masa remaja terdapat perubahan yang menyertainya yaitu ditinjau dari sisi biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Erikson, dalam Santrock 2012:28). Sisi biologis menjadi sisi perubahan yang paling menonjol karena tampak secara fisik seperti bertambahnya berat badan, tinggi badan, mulai tumbuh permasalahan yang tampak melalui fisik seperti jerawat.

Remaja memerlukan rasa kepercayaan diri guna memudahkan dalam berinteraksi, bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain, kepercayaan diri individu sering ditampilkan dalam bentuk fisik, hal ini menunjukkan bahwa individu akan berusaha membangun kepercayaan diri melalui kondisi fisik. Remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah bisa membawa dampak buruk diantaranya yaitu perasaan tidak nyaman, anoreksia nervosa dan kenakalan (Santrock, 2006:11) begitu juga dengan siswa yang dalam kesehariannya tidak terpisahkan dari interaksi sosial.

Siswa sekolah menengah pertama yang memasuki masa remaja dituntut untuk memiliki rasa kepercayaan diri dalam kehidupannya agar mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik. Tetapi, taraf kepercayaan diri pada setiap siswa berbeda, ada siswa yang tetap percaya diri dengan keadaan dirinya sesuai definisi kepercayaan diri menurut Loekmono (dalam Kristiasari, 2010:16) yang merupakan perpaduan dari

pandangan positif terhadap diri, harga diri dan rasa aman.

Dilain sisi terdapat juga siswa yang merasa kurang percaya diri dengan alasan tertentu seperti keadaan fisik, bentuk tubuh dan ukuran tubuh, dan penampilannya. Taraf kepercayaan diri yang berbeda-beda ini juga menjadikan respon perilaku yang berbeda juga, siswa yang mempunyai rasa kepercayaan diri akan dapat lebih mudah memperoleh relasi pergaulan dengan teman dan lingkungan sekitar, lebih mudah mengontrol perilaku, dan bisa menikmati hidupnya. Sedangkan, siswa dengan kepercayaan diri rendah akan merasakan perasaan tidak berharga, tidak berarti dan merasa tidak mampu menghadapi tindakan dan perilaku dari orang lain (Andiyati, 2016:86).

Demikian juga yang terjadi terhadap siswa SMP Islam AL-Azhar 233 Semarang. Berdasarkan pra riset yang peneliti lakukan terhadap 10 siswa pada tanggal 6 Desember 2022 mengenai kepercayaan diri dengan mengambil aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2002:4) yaitu; yakin terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Diperoleh data jawaban responden atas pernyataan-pernyataan terkait kepercayaan diri melalui indikator aspek kepercayaan diri melalui google formulir yaitu 3 dari 5 aspek pembentuk kepercayaan diri teori Lauster tidak ada pada diri 10 siswa SMP Islam Al-Ahar 23 Semarang.

Adapun Rincian hasil survei kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang yaitu: aspek yakin akan kemampuan diri dengan hasil 6 siswa tidak berani berbicara di depan umum, dan 4 siswa menyatakan berani berbicara di depan umum. Aspek optimis dengan hasil 5 siswa menyatakan lebih sering mengikuti pendapat orang lain, 5 siswa menyatakan tidak mengikuti pendapat orang lain. Aspek objektif dengan hasil 6 siswa menyatakan tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain dan 4 orang siswa menjawab mudah percaya dengan orang lain. Aspek tanggung jawab dengan hasil 7 siswa menyatakan sering

menunda untuk mengerjakan tugas atau PR dan 3 siswa menyatakan tidak menunda untuk mengerjakan tugas atau PR. Aspek realistik dengan hasil 7 siswa menyatakan mudah mengambil keputusan dengan terburu-buru dan 3 siswa menyatakan tidak terburu-buru.

Rendahnya rasa kepercayaan diri siswa dilatarbelakangi karena beberapa faktor diantaranya yaitu pandangan siswa terhadap keadaan tubuhnya atau biasa disebut sebagai citra tubuh atau *body image*. *Body image* yaitu evaluasi terhadap bentuk tubuh, berat badan, tinggi badan maupun aspek lain yang mempengaruhi pada penampilan yang tampak (fisik) individu (Thompson, 2000:19).

Menurut Honigam dan Castle (dalam Melliana 2006:117) *body image* adalah gambaran mental individu terhadap bentuk serta ukuran tubuhnya, yaitu cara individu memberi pandangan dan menilai apa yang dipikirkan juga dirasakan terhadap keadaan tubuhnya juga penilaian dari orang lain terhadapnya. Remaja yang gagal dalam melaksanakan tugas perkembangannya untuk menerima keadaan fisik pada umumnya cenderung akan memiliki perasaan tidak suka atau puas pada bentuk tubuh yang dimilikinya, timbul perasaan bahwa hubungan sosial memiliki pengaruh yang kuat dengan daya tarik fisik.

Kepercayaan diri juga dilatarbelakangi oleh faktor adanya konsep diri, siswa dengan konsep diri positif akan mampu merealisasikan setiap potensi yang ada padanya secara maksimal (Savira dan Suhardhani 2017:3) serta yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan secara positif.

Konsep diri menurut Brooks (Rakhmat, 2011:98) adalah persepsi pada diri individu baik bersifat fisik, sosial, psikologis yang didapat melalui pengalaman interaksi dengan orang lain. Remaja dengan konsep diri yang rendah akan memiliki perasaan cemas, minder dan khawatir dan merasa tidak percaya diri. Siswa yang memiliki konsep diri positif maka akan memotivasi siswa untuk menunjukkan tanggapan positif yang sesuai

dengan dorongan dari dalam diri siswa maupun dari harapan lingkungan

Berangkat dari uraian latar belakang diatas maka permasalahan berkaitan kepercayaan siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang menjadi penting untuk diteliti agar siswa mengetahui hubungan *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri. Oleh karena itu, peneliti menuangkan permasalahan yang terjadi dalam sebuah judul penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Body image* dan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Islam Al-Azhar 23”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang?
2. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang?
3. Apakah ada hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.
2. Untuk menguji secara empiris hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang
3. Untuk menguji secara empiris hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bersifat ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan maupun landasan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai.

bentuk pengembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: Sebagai bahan pertimbangan informasi untuk siswa mengenai *body image* dan konsep diri kaitannya dengan kepercayaan diri sebagai salah satu tugas perkembangan tahap remaja.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan mengenai perilaku individu yang timbul ketika dihadapkan dengan tugas perkembangan remaja terutama dilingkungan sekolah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik maupun tema penelitian yang relatif sama. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian “Hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri Siswa SMP Islam Al- Azhar 23” yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Benny Windoko (2020:57) yang berjudul “Hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada remaja awal”.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri remaja awal yaitu semakin positif *body image* maka semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja awal hal ini dibuktikan dengan perolehan analisa data r hitung sebesar $r = 0,3$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor *body image* yaitu penerimaan diri sebagaimana adanya merupakan bagian dari faktor penting dalam membentuk kepercayaan diri remaja awal.

Kedua, penelitian karya Sri Utami W. Hi. Amin, Hendro Bidjuni, Vandri D Kallo (2016:5) dengan judul penelitian “Hubungan obesitas dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan” didapat hasil bahwa obesitas berpengaruh pada

perkembangan psikososial kepercayaan diri remaja.

Remaja dengan obesitas berpotensi dijauhi oleh temannya, hasil penelitian terhadap 35 responden dengan teknik analisis data menggunakan uji *chi-square* pada taraf kemaknaan 95% (α 0,05) menampilkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sesuai pada siswa SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan yang mengalami obesitas dengan kepercayaan diri siswa.

Ketiga, skripsi karya Gustin Febriana (2016:10) dengan judul “Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta” dengan subjek 150 mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis product moment. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan berarah positif antara harga diri dengan kepercayaan diri mahasiswa psikologi universitas Muhammadiyah Surakarta, dimana kepercayaan diri menjadi aspek kepribadian yang utama bagi individu guna proses aktualisasi diri dan potensinya.

Keempat, penelitian Dewi Kartika Wati dan Sri Sumarmi dengan judul “Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk dan Tidak Gemuk: Studi Cross Sectional” Penelitian dilakukan terhadap 36 remaja putri SMP Santa Agnes Surabaya dengan mengamati variabel citra tubuh, perasaan puas dan tidak puas pada tubuh remaja serta ketakutan menjadi gemuk.

Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya perbedaan persepsi pada kelompok remaja putri yang *overweight* dengan non *overweight* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,004 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa remaja putri yang memiliki tubuh *overweight* berpotensi memiliki citra tubuh yang negatif, sedangkan remaja putri yang memiliki tubuh *non overweight* cenderung memiliki citra tubuh yang positif.

Kelima, skripsi karya Bunga Nurika (2016:18) dengan judul “Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri remaja yang mengunggah foto selfie di instagram (Ditinjau dari jenis kelamin dan usia) penelitian dilakukan di SMPN 04 Tambun dan SMAN 3 Bekasi. Subjek penelitian yaitu 70 siswa SMP usia 14-15 tahun dan 72 siswa SMA yang berusia 16-18 tahun, subjek penelitian diambil dengan teknik cluster random sampling dengan alat ukur yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri dan konsep diri. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan korelasi roduct moment dan independent sample T-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan berarah positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, sehingga apabila nilai konsep diri naik maka akan diikuti naiknya kepercayaan diri. Kemudian, kepercayaan diri ditinjau dari usia juga terdapat perbedaan, yaitu usia 16-18 tahun memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dibanding usia 14-15 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibanding jenis kelamin perempuan.

Keenam, Skripsi karya Bambang Arianto (2020:57) dengan judul “Hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa SMPN 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Skripsi kuantitatif yang menggunakan metode penelitian korelasional ini menggunakan populasi sebanyak 304 siswa yang kemudian dikerucutkan menjadi 173 sampel siswa dengan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kenakalan remaja, dengan hasil analisis data nilai koefisien korelasi r senilai -0,491 dan juga nilai p sebesar 0,000 yang artinya semakin tinggi konsep diri remaja maka diikuti dengan semakin rendah kenakalan remaja begitu juga sebaliknya,

semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja

Ketujuh, jurnal penelitian karya Hairina Novilita dengan judul “Konsep diri *adversity quotient* dan kemandirian siswa” (2013:628). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dan *adversity quotient* dengan kemandirian siswa di SMP Negeri 44 Surabaya, sampel yang digunakan sebanyak 220 sampel siswa yang diambil dengan teknik *stratified cluster random sampling* dan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan tingkat kemandirian belajar siswa dengan perolehan $r = 0,18199$ dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) kemudian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan adversitas dengan kemandirian belajar dengan $r = 0,1283$ dan $p = 0,201$ ($p > 0,05$) yang artinya antara konsep diri dengan *adversity quotient* terdapat hubungan yang searah dan positif.

Berdasarkan ketujuh penelitian di atas, dapat diketahui bahwa beberapa penelitian terdahulu tersebut memiliki beberapa tema atau pun karakteristik yang sama. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan peneliti sekarang memiliki beberapa perbedaan. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ditinjau dari jumlah variabel yang digunakan yaitu peneliti menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen (*Body image* dan konsep diri) dan satu variabel dependen (kepercayaan diri).

Perbedaan yang lain juga ditinjau dari subjek penelitian dan lokasinya yaitu siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, waktu penelitian, pemilihan teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dan pengolahan data dengan teknik *multiple correlation* dalam SPSS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Bandura (dalam Febiani, 2020:43) adalah keyakinan individu guna mengatur kontrol pribadi pada dorongan atau motivasi, kognisi, afeksi terhadap lingkungan sekitarnya dengan berlandaskan pada keyakinan untuk sukses. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan individu untuk menjalankan tugas, mencapai target, atau mengatasi permasalahan. Bandura mengistilahkan kepercayaan diri sebagai bentuk mobilisasi motivasi dan sumber daya yang diperlukan untuk kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu.

Menurut Lauster (2012:12) kepercayaan diri adalah bentuk keyakinan akan kemampuan diri pada individu dalam bertindak sehingga dalam melakukan tindakan tersebut individu yang bersangkutan tidak merasa cemas dan mampu mengerjakan suatu hal yang disukainya dengan bebas dan bertanggung jawab secara penuh atas tindakan yang dilakukannya. Lauster juga menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa kepercayaan dapat dilihat melalui ciri-cirinya yaitu; tidak egois, toleransi, tidak perlu pengakuan dari orang lain, optimis dan yakin dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya, McClelland (dalam Luxori, 2005:103) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah kontrol dari dalam (Internal) perasaan memiliki, sumber kekuatan yang ada dalam diri, perasaan sadar atas kemampuan-kemampuan serta bertanggung jawab atas keputusan yang ditetapkan. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dapat dilatarbelakangi oleh motivasi

serta rasa tanggung jawab yang tinggi pula.

Psikolog humanis yaitu Abraham Maslow (dalam Rukmana, 2017:48) turut berpendapat mengenai pengertian kepercayaan diri, menurutnya kepercayaan diri adalah kemampuan dalam diri individu untuk meyakinkan kemampuannya agar dapat dimanfaatkan dengan tepat.

Maslow menambahkan bahwa kepercayaan diri adalah modal dasar untuk mencapai aktualisasi diri, dimana dengan kepercayaan dirinya akan dapat mengenal dan memahami keadaan dirinya sendiri. Rendahnya rasa kepercayaan diri akan menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi diri, menjadikan individu pesimis, ragu dalam menyampaikan gagasan dan suka membandingkan dirinya dengan orang lain.

Loekmono (2019:3) mendefinisikan kepercayaan diri individu sebagai bentuk memampukan dirinya untuk meningkatkan sisi positif terhadap dirinya maupun orang lain disekitarnya dalam berbagai situasi. Kepercayaan diri menjadi aspek kepribadian yang dasar yaitu sebagai atribut dalam kehidupan bermasyarakat. Kepercayaan diri yang tinggi mampu memberikan kontribusi yang tinggi lagi bermakna bagi perjalanan kehidupan individu, dengan kepercayaan diri individu akan mampu untuk memunculkan motivasi dalam melakukan tindakan positif dalam kehidupannya.

Tahapan perkembangan pada remaja dilalui dengan adanya konflik perkembangan yang dialami oleh individu, diantaranya yaitu isu psikososial mengenai identitas versus kebingungan peran (Erikson, dalam Santrock, 2012:28) hal ini terjadi karena pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat mencolok baik dari segi biologis maupun psikologis, pada masa ini kepercayaan diri yang rendah pada remaja turut menjadi masalah yang dialaminya, hal ini dapat terjadi karena rendahnya dukungan keluarga, pengalaman traumatik, perundungan dan penerimaan diri yang rendah.

Menurut Erikson (dalam Salkind, 2015:199) berkaitan dengan teori perkembangan psikososialnya individu dalam hidupnya mengalami delapan fase perkembangan dengan masing-masing tahapan memiliki konflik, krisis dan tugas perkembangan yang harus diselesaikan individu untuk dapat berpindah ke tahap perkembangan berikutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian kepercayaan diri dari beberapa ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan pengertian kepercayaan diri yaitu sebuah keyakinan dan kemampuan kontrol diri individu dalam bertindak untuk menjalankan tugas, mencapai target kesuksesan dan menyelesaikan permasalahan serta bertanggung jawab atas seluruh tindakannya untuk meningkatkan penilaian positif atas dirinya.

2. Aspek- aspek kepercayaan diri

Menurut Lauster (dalam Afifah, 2019:6) memaparkan bahwa aspek kepercayaan diri terdiri dari 5 aspek yaitu:

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Keyakinan akan kemampuan diri adalah bentuk sikap positif individu terhadap dirinya bahwa ia paham dengan sebenarnya apa yang dikerjakan. Keyakinan akan kemampuan diri menurut Santrock (2004:523) dapat mempengaruhi kepercayaan diri dalam bentuk tindakan apa yang akan dilakukan, seberapa banyak usaha yang akan dikorbankan, selama apa ketika menghadapi tantangan, serta ketangguhan akan kemunduran.

Keyakinan terhadap kemampuan diri akan melahirkan individu yang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil yang baik atau positif. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Septiani dan Siti Khayatun Mardiyah (2017:12) menyatakan bahwa keyakinan akan

kemampuan diri menjadi penting sebagai pengaruh bagi individu dalam mencapai tujuan.

b. Optimisme

Optimisme adalah wujud positif individu yang memiliki gambaran baik dalam menghadapi segala hal serta penilaian diri yang positif yang timbul dari pandangan dan tindakan yang dikerjakan baik tentang diri, harapan dan kemampuan. Optimisme juga merupakan pandangan menyeluruh, melihat hal-hal yang baik, berpikiran positif, dan memberikan makna bagi diri dengan mudah (Seligman, 2005:15).

Optimisme sebagai penilaian positif timbul dari pandangan dan tindakan yang dilakukan, optimisme sangat diperlukan untuk membantu individu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan, menghargai setiap usaha yang telah diupayakan dan menghargai setiap usaha yang dijalankan (Windoko, 2020:29).

c. Objektif

Objektif adalah sikap individu bagaimana melihat segala sesuatu dengan pandangan kebenaran sesuai kenyataannya, bukan menurut kebenaran pribadi individu (Amri, 2018:161) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objektif yaitu sebuah keadaan yang sebenarnya tanpa ada pengaruh dari luar. Individu yang memiliki sikap objektif akan mampu untuk mengurai rasa bingung ketika menghadapi hal yang memerlukan keputusan, menciptakan atmosfer tenang dalam diri dan lebih rasional dalam memandang persoalan.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesetujuan individu untuk menanggung risiko dengan apa yang dilakukan, Individu yang bertanggung jawab mampu mengambil keputusan tanpa terlibat dan paksaan dari pihak lain serta dapat menanggung setiap keputusannya. Bertanggung jawab juga merupakan suatu sikap selalu siap menjalankan tugas serta kewajiban dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukan.

memiliki rencana atas apa yang akan dilakukan, tekun dalam mencoba mengontrol diri serta berpikir dengan rasional untuk mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi (Siburian, 2012:13).

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah kompetensi individu untuk memahami permasalahan dan segala sesuatu dari suatu kejadian dengan berdasarkan logika yang mampu diterima oleh akal berdasarkan kenyataannya (Mahrita, 2021:5). Rasional dan realistis dalam kepercayaan diri sangat penting sebab mampu menjadikan individu lebih bijaksana dalam menghadapi permasalahan.

Preston (dalam Hapsari, 2011:342) menyatakan kepercayaan diritersusun atas aspek-aspek berikut:

a. *Self Awareness* (kesadaran diri)

Self Awareness merupakan kemampuan individu guna memahami emosi secara tepat dalam berbagai situasi secara valid dan reliabel (Bradberry, 2005:63). *Self Awareness* merupakan pemahaman terhadap diri sebelum memulai prose pemahaman terhadap orang lain (Elia, 2012:11), secara sederhana *Self Awareness* juga dapat dikatakan sebagai wawasan atau pengetahuan mengenai alasan-alasan dari perilaku individu yaitu berupa pemahaman terhadap dirinya (Chaplin, 2011:451). *Self Awareness*

bagi remaja diperlukan untuk memberikan kesempatan dalam menyampaikan gagasan, perasaan dan permasalahan (Meri, 2017:19).

b. *Intention* (niat)

Menurut Ajzen (2006:4) intention atau niat adalah representasi kognitif kehidupan dari individu untuk mengerjakan suatu hal berupa tingkah laku atau tindakan, niat atau intention dijabarkan melalui tiga dimensi yaitu sikap (pendapat individu terkait perilaku), norma subjektif (pendapat dari pandangan orang

lain terkait perilaku) dan kontrol perilaku yang dirasa. Adanya niat menjadi penting sebab memiliki fungsi sebagai barometer untuk meluruskan dan mengeksekusi suatu tindakan yang dilakukan individu.

c. *Thinking* (berpikir positif dan rasional)

Hills (2009:9) menyatakan dengan memiliki pikiran yang positif, maka akan menjadikan individu lebih yakin dalam menjalani hidup karena dengan berpikiran positif ia akan memiliki karakter mental yang positif, kreatif, serta memiliki keyakinan untuk membangun harapan yang terjadi di lingkungannya.

Kebiasaan dalam berpikir positif dan rasional secara otomatis akan memberikan dampak bagi jiwa untuk mewaspadaikan suatu hal serta mampu untuk meningkatkan imajinasi untuk lebih kreatif. Selain itu, dengan berpikir positif individu akan mampu untuk berkembang dan meningkatkan kehendak yang ada pada manusia (Nurmayasari,2015:2).

d. *Imagination* (Berpikir kreatif pada saat akan bertindak)

Menurut Harriman (2017:120) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai suatu pemikiran untuk membuat gagasan baru yang dihasilkan melalui serangkaian proses meliputi pemahaman permasalahan, membuat jawaban sementara, mencari jawaban, mengusulkan bukti untuk kemudian mendapatkan jawaban dari data atau fenomena yang dihadapi. Kemampuan berpikir kreatif pada saat bertindak diperlukan untuk menalar permasalahan yang dihadapi (Krulik, 1995:3)

e. *Act* (Bertindak)

Individu dengan rasa kepercayaan diri akan mampu untuk mengetahui dan mengendalikan kelebihan serta kekurangannya, sehingga melalui pengetahuan tersebut individu mampu menjalankan tindakan yang akan dilakukan sejalan dengan apa yang dipikirkan secara positif (Purnomo, 2016:56).

Berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster yaitu: yakin akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis dan aspek kepercayaan diri dari Preston yaitu; *self awareness, intention, thinking, imagination dan act.*

3. Faktor- Faktor Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012:14) kepercayaan diri individu didasari oleh faktor-faktor dibawah ini:

a. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri individu dimulai dengan adanya perkembangan konsep diri yang didapat melalui pergaulan kelompok, hasil interaksi tersebut akan membentuk konsep diri. Menurut Hurlock (dalam Ihsan, 2018:5) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran individu tentang dirinya yang merupakan kombinasi antara keyakinan fisik, psikologis, sosioemosional aspiratif dan achievements yang hendak diraih.

Konsep diri yang positif pada remaja dapat dibentuk melalui faktor-faktor tertentu salah satunya yaitu faktor orang tua sebagai lingkungan sosial paling awal dan kuat bagi individu, teman sebaya sebagai wadah untuk mendapatkan pengakuan penerimaan diri dan masyarakat yang memiliki norma-norma yang akan memberikan perlakuan bagi individu sehingga akan membentuk konsep diri bagi individu (Saraswatia, 2015 :35).

b. Harga diri

Individu yang telah memiliki konsep diri positif akan membawanya untuk memunculkan harga diri yang juga positif, harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap individu itu sendiri. Santoso (Ghufro, 2012:34) menyatakan taraf harga diri

individu akan memberi pengaruh pada rasa kepercayaan dirinya secara signifikan. Menurut Mohammad Ali (2019:156) remaja dengan harga diri yang baik akan lebih percaya diri, dapat menyikapi permasalahan serta menjadi pribadi yang lebih produktif.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dimana hasil interaksi individu di lingkungan luar terutama pengalaman yang berupa submisif dan didukung oleh orang lain dapat meningkatkan dan menurunkan rasa kepercayaan diri (Ghufron, 2014:37).

Anthony (dalam Rosyida, 2013:16) mengungkapkan bahwa pengalaman di masa lalu merupakan hal yang utama dalam mewujudkan kepribadian yang sehat. Pengalaman individu akan memberikan wawasan dan pengetahuan dan pembelajaran sehingga akan memberikan pengaruh pada kepercayaan diri remaja, meskipun kemampuan manusia terbatas pada beberapa hal saja yang bisa direalisasikan dan sejumlah kemampuan atau keahlian yang dikuasai (Ghufron, 2010:34).

d. Pendidikan

Tingkatan pendidikan individu akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya individu dimana individu yang tingkat pendidikannya rendah cenderung akan merasa selalu dibawah kekuasaan orang lain yang lebih unggul darinya. Demikian juga sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih tinggi dibanding dengan individu yang berpendidikan rendah. Hal ini juga didukung oleh stigma masyarakat yang memandang bahwa pendidikan adalah kunci kesuksesan dalam hidup (Raudhah, 2022:15).

Selain pendapat dari Lauster, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu juga diungkapkan oleh Santrock (2003:336) yaitu:

a. Penampilan fisik

Penampilan fisik menjadi salah satu hal saat ini paling diperhatikan oleh remaja, karena penampilan menjadi salah satu tolak ukur dari keberhargaan diri serta dengan penampilan fisik yang sesuai remaja mampu menunjukkan identitas dirinya, penampilan fisik berkaitan dengan penilaian individu terhadap keadaan tubuhnya atau biasa disebut dengan *Body image*. Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa penampilan fisik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap rasa kepercayaan diri remaja (Adams, 1977:37).

b. Konsep diri

Konsep diri memiliki hubungan yang kuat dengan rasa kepercayaan diri, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harter (2003:610) bahwa penampilan fisik pada remaja kaitannya dengan harga diri tidak hanya berlaku pada masa remaja saja, akan tetapi akan dibawa hingga masa dewasa pertengahan. Konsep diri pada remaja berkaitan dengan ketertarikan fisik sebagai faktor utama dalam menentukan rasa kepercayaan diri secara menyeluruh pada remaja (Bimo, 2003:131).

c. Hubungan dengan orang tua

Remaja yang hidup dalam lingkungan keluarga akan dapat mempengaruhi pola perilaku yang terbentuk. Kepercayaan diri pada remaja dapat tumbuh karena adanya hubungan dengan orang tua melalui iklim kehidupan keluarga yang kondusif (Mohammad Ali 2019:94).

Iklm kehidupan keluarga yang kondusif oleh Jay Kasler (dalam Ali, 2019:94) didefinisikan sebagai *“The set internal characteristics that distinguishes one family from another and influences the behavior of people in it is called family climate... climate is determined importantly by conduct, attitudes, and expectations of other persons”* yang artinya “Seperangkat karakteristik internal yang membedakan satu keluarga dari yang lain dan mempengaruhi perilaku orang-orang di dalamnya disebut iklim keluarga Iklim keluarga ditentukan secara penting oleh perilaku,sikap,dan harapan orang lain”.

d. Hubungan dengan teman sebaya

Mohammad Ali dan Mohamad Asrori (2019:91) masa remaja bisa dikatakan sebagai masa sosial, dikarenakan sepanjang masa ini remaja menjalankan hubungan sosial yang semakin jelas dan dominan. Adanya kesadaran akan kesepian atau kesunyian pada remaja mendorongnya untuk mencari pergaulan. Selain itu, sosok sebaya bagi remaja memiliki derajat yang tinggi, dimana interaksi antar teman sebaya memiliki peran yang unik antara kematangan emosi dan usia yang hampir sama sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada remaja

Sementara itu menurut Hurlock (2004:12) kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Pola asuh

Pola asuh orang tua dapat menjadi pengaruh bagi kepercayaan diri remaja, pola asuh yang demokratis dengan memberikan kebebasan bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri pada remaja. Pola asuh yang terlalu memaksakan dan terlalu sering mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa penjelasan yang logis

akan menjadi penghambat perkembangan anak juga akan mempengaruhi kepercayaan diri anak (Ali, 2019:118).

b. Kematangan usia

Remaja dengan kematangan lebih awal akan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kematangan emosi mampu menjadikan individu untuk menahan dan mengontrol dirinya secara baik pada situasi sosial sehingga kontrol emosinya dapat diterima secara sosial. Kontrol emosi yang baik dapat menjadikan individu mampu menilai secara kritis permasalahan yang ada sebelum merespon emosinya (Ramadan, 2013:14).

c. Jenis kelamin

Pada umumnya laki-laki akan lebih merasa percaya diri dibandingkan perempuan karena sejak kecil sudah ditanamkan bahwa peran martabat yang diemban lebih tinggi dibanding perempuan, begitu juga sebaliknya perempuan yang dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.

d. Penampilan fisik

Fisik memiliki pengaruh yang kuat dalam konsep kepercayaan diri pada remaja, hal ini dikarenakan daya tarik fisik memiliki peran yang kuat kaitannya dengan penilaian ciri kepribadian seorang remaja. remaja yang memiliki keadaan fisik kurang sempurna akan menimbulkan perasaan negatif terhadap dirinya. Hal ini dikarenakan ada perasaan yang kurang terhadap tubuhnya sehingga ada kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain keadaan inilah yang membawa individu kepada ketidakpercayaan dirinya (Prabawani, 2013;12).

e. Hubungan keluarga

Kepercayaan diri erat kaitannya dengan identitas diri dan Identitas diri remaja akan terbentuk dengan positif pada lingkungan keluarga yang mempunyai hubungan erat antar anggota keluarga, saling menghargai, harmonis dan saling memberikan pandangan yang positif. Pola hubungan

antara anak dan orang tua menggunakan istilah interaksi bukan relasi, perlakuan maupun kepemimpinan sebab interaksi yang terjadi menyangkut apa yang dipersepsikan dan dihayati oleh remaja secara subjektif (Fontana, dalam Mohammad Ali, 2019: 90).

4. Kepercayaan diri dalam pandangan Islam

Telaah rasa kepercayaan diri dalam islam telah Allah terangkan dalam Al- Quran Surat Ali- imran ayat 39 berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang mukmin”. (QS. Ali Imran: 139)

Firman Allah QS. Ali- Imran ayat 139 diatas berdasarkan terjemahan tafsir Al- Maraghi yang diulis oleh Mufasir Ahmad Musthafa Al- Mahaghi (2006:133) memiliki penjelasan yang berkaitan dengan kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri berupa keyakinan dalam bertindak. Kepercayaan diri dalam surat Ali- Imran bermula dari kisah peperangan uhud, Al- Maraghi menjelaskan bahwa janganlah kalian merasa lemah ketika melawan peperangan dan hal-hal yang diakibatkan olehnya, seperti menyiapkan persiapan dan mengatur strategi perang, lantaran luka dan kegagalan dalam perang uhud.

Sesungguhnya Allah melarang hambanya untuk merasa susah terhadap apa yang sudah lalu, karena melalui hal tersebut bisa berdampak menghilangnya semangat hambanya. Melalui tekadyang kuat, kepercayaan diri serta tawakal kepada Allah maka setiap kesulitan akan Allah bantu agar hambanya meraih kemenangan dan mendapatkan apa yang diinginkan hambanya.

Berdasarkan penjabaran tafsir surat Ali- imran ayat 139 oleh Al- Maraghi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh individu, dengan kepercayaan diri

individu akan mampu untuk mencapai apa yang diharapkan dengan penuh tanggung jawab.

B. *Body image*

1. Definisi *Body image*

Body image menurut Croll (dalam Hati, 2019:39) adalah sebuah dinamika dari persepsi individu mengenai tubuh, cara individu melihatnya, merasakan dan mengubahnya yang terbentuk melalui persepsi, keadaan emosi, sensori yang tampak (fisik). *Body image* dapat berubah sesuai dengan suasana hati (*mood*) individu tersebut, adanya perubahan fisik, kematangan mental dan pengaruh lingkungan. *Body image* pada remaja menjadi konstruksi yang penting bagi remaja untuk memberikan penilaian terhadap keadaan dirinya secara menyeluruh baik penilaian positif maupun penilaian negatif.

Menurut Cash & Pruzinsky (dalam Hanun, 2021:16) *body image* yaitu sikap individu terhadap gambaran tubuhnya baik gambaran positif maupun gambaran negatif. *Body image* terdiri dari dua bagian yaitu *body image evaluation* yang berakar dari kesesuaian antara penampilan tubuhnya dengan standar ideal yang dimiliki, *body image evaluation* juga merupakan evaluasi terhadap tubuh berupa penilaian puas tidaknya individu terhadap tubuhnya seperti pada hal yang berkaitan dengan berat badan, tinggi badan maupun ukuran tubuh dan *body image investment* yaitu merujuk bagaimana individu memandang seberapa penting penampilan fisiknya dan usaha individu untuk memperbaiki penampilantubuhnya.

Menurut Smolak & Thompson (dalam Husni, 2014:209) mendefinisikan *body image* dengan “*Evaluation of one’s size weight, or any other aspect of the body that determines physical appearance*” yang artinya *body image* adalah evaluasi ukuran tubuh dan berat badan seseorang atau aspek lainnya dari tubuh individu yang menentukan penampilan fisik. Secara sederhana *body image* dapat dikatakan sebagai

gambaran sejauh mana individu merasa puas akan keadaan tubuhnya secara keseluruhan baik bentuk tubuh, ukuran tubuh, berat tubuh dan aspek lain yang mengarah pada penampilan fisik seseorang.

Body image erat kaitannya dengan penilaian orang lain sehingga Arthur & Emily (dalam Ifdil, 2017:108) mendefinisikan *body image* sebagai imajinasi subyektif atau berdasarkan penilaian diri sendiri sehingga antara apa yang dipikirkan dan dirasakan individu terhadap tubuhnya belum tentu mewakili keadaan sebenarnya. Oleh karena itu *body image* yang ada pada individu terkait tubuhnya terutama penilaian orang lain dan seberapa baik tubuhnya harus sejalan dengan persepsi-persepsi orang lain menjadi hal yang penting bagi individu.

Grogan (2008:3) menyatakan *body image* sebagai “*A person perception, thoughts and feelings about his or her body*” penggalan kalimat Grogan tersebut memiliki makna bahwa *Body image* adalah persepsi, pikiran dan kondisi perasaan seseorang terhadap tubuhnya. *Bodyimage* terbentuk melalui pikiran individu dengan kata lain berasal dari gambaran individu terhadap bentuk tubuhnya menurut persepsi dan pikiran individu itu sendiri. Persepsi *body image* diukur dengan mengamati keakuratan estimasi ukuran tubuh relatif terhadap ukuran tubuh aktualnya.

Menurut Honigam dan Castle (dalam Manurung, 2022:2) mendefinisikan *body image* sebagai gambaran mental individu terhadap proporsi bentuk tubuh dan ukuran tubuhnya, yaitu bagaimana individu mempersepsi dan memberi penilaian akan tubuhnya serta didasarkan pula pada persepsi dan penilaian orang lain. Selain itu, *body image* bisa disimpulkan sebagai gabungan sikap dan persepsi individu baik yang disadari ataupun tidak, mencakup juga persepsi pada masa lampau maupun masa saat ini terkait ukuran tubuh, bentuk tubuh, fungsi, penampilan dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa paparan definisi *body image* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *body image* adalah persepsi dan gambaran subjektif individu terhadap proporsi keadaan tubuhnya baik gambaran secara positif maupun negatif serta evaluasi tubuh berupa berat badan, tinggi badan, ukuran tubuh maupun aspek lainnya yang mengarah pada penampilan fisik individu.

2. Aspek- aspek *body image*

Thompson (dalam Ridha, 2012:116)) memaparkan aspek-aspek *bodyimage* yaitu sebagai berikut:

a. Proporsi terhadap bagian tubuh

Proporsi terhadap bagian tubuh yaitu cara pandang individu tentang apa yang dipikirkan terhadap bentuk keadaan tubuhnya juga secara tepat individu mempersepsikan ukuran tubuhnya. Proporsi bagian tubuh merupakan simbol individu karena dalam hal ini individu akan dinilai baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain yang selanjutnya penilaian tersebut akan mendatangkan perasaan senang atau tidak senang terhadap proporsi tubuh (Riskha, 2019:127).

b. Perbandingan dengan orang lain

Perbandingan dengan orang lain yaitu keadaan dimana segala hal yang berkaitan dengan keadaan tubuh individu dibandingkan dengan orang lain. Perbandingan terhadap orang lain akan menimbulkan prasangka ketika menilai penampilan fisiknya dengan orang lain. Selain itu, dampak negatif yang timbul karena perbandingan ini juga memunculkan ketidaknyamanan yang berkaitan dengan penampilan fisik (Tri Wulan, 2014:2).

c. Sosial budaya (reaksi terhadap orang lain)

Kehidupan sosial budaya yang menjadi trend di masyarakat dapat mempengaruhi *body image* individu, dimana masyarakat akan

memberikan penilaian berupa baik atau tidaknya *body image* individu sehingga berdampak pula pada persepsi tentang tubuh ideal yang harus dimilikinya. *Body image* terbentuk dari perbandingan fisik individu dengan orang lain melalui standar ideal yang ditetapkan oleh lingkungan sosial budaya di suatu daerah tertentu (Annastasia, 2016:88).

Selain itu, tokoh lain yang mengemukakan aspek-aspek terkait *body image* yaitu Cash dan Pruzinsky (dalam Fitra, 2021:86) yang menyatakan bahwa *body image* memiliki 5 aspek yaitu:

a. Evaluasi penampilan (*Appearance Evaluation*)

Evaluasi penampilan yaitu penilaian terhadap tubuh, perasaan menarik atau tidak, serta kenyamanan terhadap keseluruhan yang bisa bersumber dari penilaian diri sesuai dengan standar yang dibuat. Evaluasi penampilan mengukur kepuasan dan ketidakpuasan secara relatif penampilan individu dengan penampilannya secara menyeluruh mencakup juga penampilan saat mengenakan pakaian, bentuk evaluasi penampilan dapat berupa perkataan “saya suka penampilan tubuh saya.

b. Orientasi penampilan (*Appearance orientation*)

Orientasi penampilan yaitu aspek yang menekankan bagaimana individu memberikan perhatian pada penampilannya serta usaha untuk membawa kearah yang lebih baik dengan memperbaiki dan meningkatkan penampilannya (Refaniel, 2021:13).

c. Kepuasan terhadap bagian tubuh (*Body area satisfaction*)

Kepuasan terhadap bagian tubuh yaitu evaluasi individu akan kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap bagian tubuh tertentu misalnya; wajah, rambut, mata, hidung, kaki, pinggang, perut, tampilan otot, serta penampilan secara keseluruhan. Kepuasan bagian tubuh ini berkaitan dengan pengukuran kepuasan dari keseluruhan bagian tubuh dari atas hingga bawah (Marita, 2013:6).

d. Kekhawatiran kelebihan berat badan (*Overweight preoccupation*)

Kekhawatiran ini digambarkan melalui kewaspadaan dan kecemasan akan berat badan yang ditampilkan secara eksplisit dalam perilaku sehari-hari seperti melakukan diet dan membatasi pola makanan tertentu untuk mengantisipasi naiknya berat badan (Refaniel,2021:14).

e. Pengkategorian ukuran tubuh (*Self classified weight*)

Self classified weight yaitu bagaimana individu memandang, mempersepsi dan memberi penilaian akan berat badannya, serta penggolongan terhadap diri apakah individu tersebut merasa termasuk dalam kategori gemuk, ideal, kurus dan lain- lain (Marita, 2013:10)

Dari beberapa aspek *body image* diatas maka aspek *body image* yang dikemukakan oleh Thompson yaitu proporsi terhadap bagian tubuh, perbandingan dengan orang lain dan sosial budaya menjadi aspek yang dijadikan acuan dalam penelitian ini karena sesuai untuk mengetahui gambaran *body image* pada siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

3. Konsep *body image* dalam pandangan Islam

Fenomena *body image* atau citra tubuh telah Allah jelaskan dalam Firmannya yaitu surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya “Sungguh, kami (Allah) benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Qs. At-Tin:4)

Berdasarkan ayat diatas secara tekstual dapat dipahami bahwa Allah telah menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai makhluk yang memiliki kedudukan mulia yaitu diciptakan sebagai sebaik-baiknya ciptaan-Nya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah(1997:735), menciptakan manusia dengan kondisi yang terbaik dibandingkan dengan makhluknya yang lain baik dari segi fisik maupun psikisnya, yaitu kondisi fisik yang tegak, adanya otak untuk berpikir yang digunakan untuk menuntut ilmu dan memunculkan ilmu serta juga Allah berikan keadaan psikis yang terbaik bagi manusia untuk memiliki perasaan yang sempurna.

Sedangkan makna surat At-Tin ayat 4 dijelaskan dalam terjemahan tafsir Al-Maraghi (1993:95) yaitu manusia diciptakan oleh Allah dengan indah dan istimewa, Allah ciptakan manusia dengan ukuran tinggi yang memadai, serta memakan makanannya dengan tangannya, tidak seperti makhluk lainnya yang mengambil dan memakan makanannya langsung dengan mulutnya, kemudian Allah bekal manusia dengan akal yang menjadikannya istimewa agar mampu berpikir dan mencari ilmu.

Berdasarkan penjelasan tafsir surat At-tin ayat 4 diatas maka fenomena *body image* menjadi hal penting untuk disikapi, apabila individu memiliki pandangan yang positif akan tubuhnya maka ia akan mampu untuk berorientasi kedepan dan mampu untuk memiliki persepsi yang positif juga terhadap bentuk tubuhnya.

C. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Hurlock (dalam Syahraeni, 2020:63) menyatakan bahwa konsep diri yaitu pandangan dan keyakinan individu akan dirinya yang mencakup dimensi fisik, moral, personal, keluarga, dan sosial yang muncul daripengalaman dan hubungannya dengan orang lain. Konsep diri yang dimiliki individu mencakup citra fisik dan citra psikologis diri. citra fisik terbentuk melalui penampilan fisik yang tampak oleh indera penglihatan berupa daya tarik, kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap jenis kelamin. Sedangkan citra psikologis

berdasar atas pikiran, perasaan dan emosi individu.

Menurut Burns (dalam Kiling, 2015:117) menyatakan konsep diri sebagai gambaran gabungan dari apa yang dipikirkan individu, pendapat orang lain terhadapnya, dan apa yang dikehendaki individu tersebut. Burns berpendapat bahwa konsep diri yaitu ketika semua orang mengembangkan sifat, kapasitas atau daya tampung, objek dan kegiatan yang individu miliki, impian dan cita-citakan yang berasal dari lingkungan sosial berupa pengalaman.

Burns berpendapat bahwa konsep diri yaitu ketika semua orang mengembangkan sifat, kapasitas atau daya tampung, objek dan kegiatan yang individu miliki, impian dan cita-citakan yang berasal dari lingkungan sosial berupa pengalaman individu tanpa adanya pengalaman pihak lain yang dilibatkan dalam konsep diri.

Konsep diri memiliki dua dimensi yaitu konsep diri positif dan negatif, individu dengan konsep diri positif dapat menciptakan atmosfer lingkungan yang dapat disetujui masyarakat. Sebaliknya konsep diri negatif akan menjadikan individu memiliki perasaan tidak aman, tidak berharga, takut akan kegagalan dan merasa rendah.

Definisi lain konsep diri dikemukakan oleh Chaplin (dalam Anfajaya, 2016:530) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan evaluasi, penilaian, penaksiran individu tentang dirinya sendiri. Evaluasi diri artinya bagaimana individu memandang dirinya sendiri sebagai proses untuk memaksimalkan pertumbuhan dan kemajuan individu tersebut serta penilaian dan penaksiran sebagai bentuk upaya mengetahui dan mengukur kemampuan psikis individu berupa kognitif, afektif dan psikomotornya.

Selanjutnya, konsep diri adalah penilaian individu tentang dirinya, dimana konsep merupakan suatu hal yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu tersebut. Rakhmat (2000:99) menyatakan bahwa konsep diri memiliki dua unsur yaitu unsur kognitif dan unsur

afektif, unsur kognitif yaitu wawasan atau pengetahuan individu terhadap dirinya yang mencakup pengenalan diri "*Who am I*" (*siapakah aku?*), selanjutnya unsur afektif yang merupakan kemampuan individu untuk memberikan penilaian terhadap dirinya yang akan membawa individu ke dalam penerimaan dirinya.

Ahli psikolog humanistik Carl Rogers (dalam Sanders, 2013:29) mendefinisikan konsep diri sebagai Suatu keadaan individu dalam menampilkan pola persepsi yang terorganisasi dan berkelanjutan, menurut Rogers individu mampu memahami dan memberikan makna pada objek dan pengalamannya.

Konsep diri di dapat melalui persepsi atau penilaian terhadap pengalaman dan segala aspek hidup secara menyeluruh, lebih lanjut lagi Rogers mengungkapkan bahwa konsep diri tidak didapat dari lahir melainkan produk dari pengalaman hidup individu yang kemudian di respon oleh individu tersebut, dari pengalaman tersebut akan menjadikesatuan yang melekat sehingga individu mampu mempunyai persepsi sendiri.

Berdasarkan definisi konsep diri yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan konsep diri adalah pandangan dan keyakinan individu berupa evaluasi dan penilaian tentang dirinya yang menampilkan pola persepsi yang terorganisir dan konsisten dengan cakupan dimensi fisik, moral, personal dan sosial yang didapat melalui pengalaman. individu dengan lingkungannya.

2. Komponen konsep diri

Carl Rogers yang merupakan ahli psikolog humanis percaya bahwa konsep diri individu tersusun atas tiga bagian yang berbeda (dalam Prabawa, 2009:10) yaitu:

a. *Ideal self* (Diri ideal)

Konsep diri aktual menurut Rogers (dalam Pamela, 2016:35) adalah ketika ada hubungan yang kongruensi atau memiliki keselarasan antara *real self* yang merupakan konsep diri individu saat ini dengan ideal self yaitu konsep diri yang diharapkan oleh individu, *ideal self* yaitu gambaran diri individu yang diinginkan dengan kata lain keinginan individu untuk menjadi pribadi yang dibayangkan.

Ideal self juga merupakan persepsi individu tentang bagaimana seharusnya individu tersebut berperilaku semestinya berdasar padapatokan atau standar pribadi terkait dengan mimpi dan cita-citanya. *ideal self* terbentuk sejak individu berusia dini yaitu pada masa kanak-kanak kemudian mendapat pengaruh orang lain dan lingkungan.

b. *Self image* (Citra diri)

Self image yaitu gambaran yang mengacu pada bagaimana individu melihat dirinya sendiri yang berkaitan dengan karakteristik fisik, ciri kepribadian, dan peran sosialnya baik disadari maupun tidak disadari. *Self image* juga merupakan apa yang digambarkan atau dibayangkan diharapkan akan terjadi di kemudian hari (Ramadhani, 2014:24). Komponen citra diri ini mencakup tanggapan atau persepsi individu baik pada masa lampau maupun masa yang akan datang berkaitan dengan ukuran dan bentuk tubuh serta kompetensi padadirinya (fisik).

a. *self Esteem* (Harga diri)

Self esteem (Suryani, 2005:420) merupakan komponen dasar bagi individu untuk dapat meraih keberhasilan diri yang lebih baik dari hari ini, *self esteem* didefinisikan sebagai seberapa besar individu menyukai, menerima dan menghargai diri sendiri.

Self esteem didapat dari persepsi dan penilaian orang lain terhadap individu berkaitan dengan apa yang diharapkan dengan fakta yang sebenarnya ada, ketidaksesuaian antara pengharapan dengan kenyataan akan menimbulkan harga diri yang rendah.

Sebaliknya, jika individu semakin menuju ideal dirinya yaitu pengharapan atas dirinya dan melakukan pekerjaan dengan senang hati (menyukainya) maka akan semakin tinggi pula harga diri individu.

3. Aspek-aspek konsep diri

Menurut Berk (dalam Utami, 2016:86) konsep diri memiliki 4 aspek yaitu aspek fisiologis, psikologis, psiko-sosiologis dan psiko etika dan moral dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah aspek yang berkaitan dengan komponen-komponen yang tampak oleh panca indera penglihatan, adapun komponen fisik tersebut yaitu; warna kulit, bentuk tubuh, tinggi badan, raut muka (terlihat cantik/ tampan maupun sedang), kondisi tubuh (Cacat maupun sehat). Adanya

keadaan fisiologis ini mempengaruhi bagaimana individu menilai dirinya sendiri begitu juga penilaian orang lain yang tidak dapat dielakkan berawal dari penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisik (Dariyo, 2007:43).

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek yang selalu menyertai kehidupan psikis manusia (berkaitan dengan mental individu) yang terdiri dari aspek kognisi, afeksi dan konasi. Aspek kognisi adalah aspek yang berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, kecerdasan, kemampuan konsentrasi dan kreativitas).

Aspek psikologis afeksi yaitu aspek yang berkaitan dengan emosi atau perasaan, motivasi berprestasi, ketekunan, ketahanan

dan toleransi stress). Sedangkan aspek konasi adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan kemauan atau kehendak, ketelitian, kecepatan, coping stress dan resistensi).

Aspek psikologis dapat mempengaruhi penilaian individu terhadap dirinya, penilaian yang positif akan membawa pada konsep diri individu yang positif juga, begitu juga sebaliknya individu dengan konsep diri negatif akan memiliki penilaian diri yang buruk terhadap dirinya dan berpotensi memiliki kecenderungan untuk memiliki konsep diri yang negatif (Parnawi, 2007:7).

c. Aspek psiko-sosiologis

Aspek psiko-sosiologis yaitu aspek pemahaman dan penghayatan individu yang masih memiliki relasi dengan dengan keadaan lingkungan sosialnya. Ada 3 hal yang menjadi ruang lingkup aspek psiko-sosial yaitu; Keluarga (Orang tua, saudara kandung, kerabat keluarga), teman-teman dalam lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah (Teman, guru, peraturan di sekolah).

Individu yang menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi, penyesuaian diri (*adjustment*) dan kemampuan bekerja sama dengan lingkungan mereka. Tuntutan-tuntutan sosial tersebut secara tidak langsung menjadi pengaruh bagi individu untuk mematuhi aturan tersebut (Najwa, 2014:25).

d. Aspek Psiko Etika dan moral

Aspek psiko etika dan moral merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui dan menjalankan tindakan maupun perilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat, artinya setiap perilaku dan tindakan individu harus

sesuai dan bertumpu pada nilai- nilai kebaikan, kebenaran, kepatantasan dan keadilan. Sehingga, proses pengamatan, penghayatan dan pemahaman yang dilakukan individu terhadap nilai-nilai moralitas tersebut menjadi suatu hal yang penting sebagai dasar bagi bagi individu untuk memiliki kemampuan yang baik dalam hal penyesuaian diri (Najwa, 2014:26).

Aspek-aspek konsep diri juga dikemukakan oleh Fitts (dalam Anwar, 2016:4), menurutnya aspek konsep diri terdiri dari 4 bagian yaitu:

a. Aspek pertahanan diri (*Self defensiveness*)

Aspek pertahanan diri yaitu suatu keadaan dimana individu menggambarkan atau menampilkan dirinya kadangkala muncul keadaan ataupun kondisi yang tidak selaras dengan diri individu yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena dalam diri individu terdapat sikap bertahan dan keterbukaan diri yang kurang dalam menyatakan siapa dirinya sebenarnya, bisa dikatakan pula bahwa dalam hal ini individu tidak ingin mengakui apa yang tidak baik dalam dirinya. Aspek pertahanandiri menjadikan individu mampu untuk “menyimpan” keburukan dari dirinya dan berusaha menempatkan dirinya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh lingkungan dan dirinya. (Zulkarnaendkk, 2020:26).

b. Aspek penghargaan diri (*Self esteem*)

Individu cenderung untuk memberikan penilaian atas apa yang dipersepsikannya, sehingga akan timbul label-label dan simbol- simbol yang ada dan diperuntukkan pada dirinya. Harga diri yang berisi keyakinan individu pada kompetensinya dalam berpikir, menyelesaikan tantangan, mencapai target kesuksesan,

menjadi bahagia, mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya serta mencapai harga diri untuk menikmati hasilnya (Choiril dkk, 2022:81). Individu akan membentuk penghargaan terhadapnya, dimana semakin baik label atau simbol yang dimiliki maka akan semakin baik pula penghargaan yang diberikan pada dirinya

. Begitu juga sebaliknya, individu yang memiliki label- label atau simbol- simbol yang kurang baik, maka penilaian pada dirinya pun akan direpresentasikan dalam bentuk yang kurang baik pula.

Berdasarkan penilaian kepuasan individu terhadap dirinya akan menjadi patokan sejauh mana individu mampu menerima dirinya, kepuasan diri yang rendah akan memunculkan harga diri (*Self esteem*) yang rendah dan akan menimbulkan ketidakpercayaan diri (Zulkarnaen dkk, 2020:27).

c. Aspek integrasi diri (*Self integration*)

Self integration oleh filsuf Herb Shepherd (Antonius, 2016:17) didefinisikan sebagai kesatuan yang meliputi empat nilai, yaitu perspektif (spiritual) yang berkaitan dengan mental spiritual dan unsur batiniah, nilai otonom (mental) yaitu bagaimana individu mampu mengelola emosionalnya maupun kondisi kejiwaan yang harmonis yaitu keadaan fisik dan psikisnya yang selaras (Dawam dkk, 2015:37) nilai keterkaitan sosial yaitu kebutuhan akan penerimaan, mencintai dan dicintai, pengakuan dalam lingkungan pertemanan dan interaksi sosial lainnya, serta nilai tonus (fisik) yang berkaitan dengan perhatian individu terhadap keadaan fisiknya untuk sehat, segar dan baik.

Integrasi diri yaitu aspek yang menampilkan sejauh mana derajat integrasi antara bagian-bagian dari dirinya, pada masa remaja *Self integration* menjadi lebih terintegrasi yaitu bagian-

bagian dalam diri yang berbeda secara sistematis menjadi satu kesatuan (Antonius, 2006:19).

d. Aspek kepercayaan diri (*Self confidence*)

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu untuk mengontrol pribadi pada dorongan atau motivasi, kognisi, afeksi terhadap lingkungan sekitarnya dengan berlandaskan pada keyakinan untuk sukses (Bandura dalam Febiani, 2020:43). Kepercayaan diri individu berasal dari adanya tingkat kepuasan individu terhadap dirinya, semakin baik penilaian akan dirinya maka akan semakin yakin pula ia akan kemampuan dirinya. Dengan kepercayaan diri individu akan semakin percaya diri dalam menghadapi lingkungannya.

4. Konsep diri dalam pandangan Islam

Konsep diri dalam perspektif Islam telah Allah terangkan dalam surat Al-Isra ayat 70 :

لَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا □

Artinya: “Sungguh telah Kami muliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna” (Qs. Al-Isra:70).

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab mengenai Qs. Al-Isra ayat 70 ini yaitu Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang unik dengan dibekali kehormatan dalam kedudukannya sebagai makhluk Allah baik yang taat maupun yang tidak taat. Selain itu, Allah juga menghususkan manusia dengan berbagai macam makanan, minuman dan pakaian yang tidak dimiliki oleh segala jenis hewan, Allah juga memuliakan manusia dengan memberi kekuasaan pada manusia atas makhluk-makhluk lain dan

menjadikan makhluk- makhluk lain untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Berdasarkan penjabaran tafsir surat Al-isra ayat 70 oleh Quraish Shihab diatas, berkaitan dengan teori konsep diri Carl Rogers maka dapat disimpulkan bahwa adanya konsep diri yang positif pada individu merupakan hal yang penting karena berkaitan erat dengan interaksi dengan individu yang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif maka ia akan mampu untuk memahami dan memberikan makna pada hidupnya secara positif juga.

D. Korelasi antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu mampu menerima kondisi jasmani yang sebenarnya serta mampu untuk memanfaatkannya (Ali, 2019:166). Masa remaja merupakan masa yang paling banyak menghasilkan perubahan baik perubahan fisik maupun psikologis yang dirasakan oleh individu tersebut.

Perubahan fisik pada masa remaja menimbulkan adanya pandangan terhadap tubuhnya atau bisa disebut sebagai *body image*, *body image* memungkinkan individu untuk membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain, apabila individu berpandangan negatif terhadap dirinya maka akan menimbulkan persepsi yang buruk dan menimbulkan rasa malu akan bentuk tubuhnya.

Dampak dari pandangan negatif individu terhadap dirinya yaitu timbul rasa ketidakpercayaan diri baik karena penampilan, bentuk tubuh maupun kemampuannya, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayatul Nisa (2021:53) yang menyatakan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *body image* dengan kepercayaan diri dengan koefisien korelasi sebesar 0,752 dan $p = 0,0000$ yang artinya semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi pula kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya semakin rendah *body image* maka semakin rendah

pula rasa kepercayaan diri.

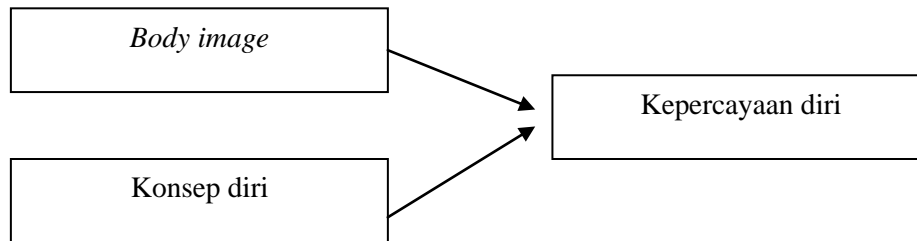
Pandangan terhadap diri sendiri juga erat kaitannya dengan konsep diri yang merupakan identitas diri individu sebagai suatu skema dasar yang terdiri dari keyakinan dan sikap terhadap individu tersebut yang terorganisasi, Baron & Byrne (dalam Nurika, 2016:4). Konsep diri menjadi hal yang penting bagi remaja, sebab diperlukan sebagai bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya agar dapat diterima dalam kelompoknya.

Konsep diri menjadi penentu keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan bagi remaja. remaja dengan konsep diri positif akan memiliki arah, tujuan dan cita-cita, memiliki semangat berjuang yang tinggi. Konsep diri yang terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dengan individu akan menghasilkan pengaruh penilaian pada diri individu tersebut, konsep diri yang ideal adalah apayang diharapkan oleh individu tentang dirinya sesuai dengan standar cita-cita yang dianut (Bukhori, 2019:67).

Konsep diri juga berkaitan dengan kepercayaan diri remaja, dimana remaja dengan konsep diri positif mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Sebaliknya remaja dengan konsep diri negatif atau rendah akan cenderung untuk membatasi dirinya,

tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki serta tidak mampu untuk memenuhi harapan dan keinginan lingkungannya hingga akhirnya berdampak pada rasa rendah diri.

Sahrudin (2016:81) dalam penelitiannya menyatakan bahwa remaja dengan konsep diri rendah cenderung kurang mampu untuk mengatur diri dengan baik sehingga akan membawanya ke arah tindakan yang negatif pula seperti; kenakalan remaja, tawuran, kekerasan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan hal yang sangat penting sebagai pengendali kehidupan remaja.



Bagan 1.1 Skema hubungan *Body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang diajukan oleh peneliti berupa pernyataan-pernyataan yang akan diuji kebenarannya (Winarsunu, 2015:9). Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tinjauan teori sebelumnya maka pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang.
2. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang.
3. Terdapat hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, Menurut Azwar (2012:5) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki fokus pada data-data yang berupa angka (numerikal) yang dianalisis dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasional, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel dengan menggunakan skala psikologi.

Menurut Azwar (2012:9) penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel sesuai koefisien korelasi, penelitian ini memiliki asumsi apabila nilai-nilai suatu variabel naik maka nilai-nilai variabel yang lain menurun sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah negatif. Sebaliknya, apabila nilai-nilai suatu variabel naik disertai naiknya nilai-nilai variabel yang lain atau menurunnya suatu nilai-nilai variabel disertai menurunnya nilai-nilai variabel yang lainnya maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif (Nazir, 1983:398).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, yang beralamat di Jalan Sri Kuncoro III No.5, Kalibanteng Kulon, Semarang Barat, Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

X1: *Body image*

X2: Konsep diri

Y: Kepercayaan diri

D. Definisi Operasional

1. Body Image

Body image adalah persepsi dan gambaran subjektif individu terhadap proporsi keadaan tubuhnya baik gambaran secara positif maupun negatif serta evaluasi tubuh berupa berat badan, tinggi badan, ukuran tubuh maupun aspek lainnya yang mengarah pada penampilan fisik individu secara menyeluruh. Pengukuran variabel *body image* dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan skala *body image* yang disusun peneliti melalui aspek-aspek *body image* yaitu; proporsi terhadap bagian tubuh, perbandingan dengan orang lain dan sosial budaya. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden dalam skala ini, maka semakin tinggi pula tingkat *body image* responden, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan responden maka artinya semakin rendah pula tingkat *body image* responden.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan keyakinan individu berupa evaluasi dan penilaian tentang dirinya yang menampilkan pola persepsi yang terorganisir dan konsisten dengan cakupan dimensi fisik, moral, personal, psikologis dan sosial yang didapat melalui pengalaman individu tersebut dengan lingkungannya. Pengukuran variabel konsep diri dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan skala konsep diri yang disusun peneliti melalui aspek- aspek konsep diri

yaitu: aspek pertahanan diri, penghargaan diri, integrasi diri dan kepercayaan diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden dalam skala ini, maka semakin tinggi pula konsep diri individu, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan responden maka artinya semakin rendah pula konsep diri responden.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan dan kemampuan kontrol diri individu dalam bertindak untuk menjalankan tugas, mencapai target kesuksesan dan menyelesaikan permasalahan serta bertanggung jawab atas seluruh tindakannya untuk meningkatkan penilaian positif atas dirinya. Pengukuran variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun peneliti melalui aspek-aspek kepercayaan diri yaitu; keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden dalam skala ini, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan responden maka artinya semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri responden.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yaitu kumpulan unit yang hendak diteliti ciri-ciri atau karakteristiknya (Abdullah, 2015:226). Menurut Sugiyono (2019:129) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 194 Siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

2. Sampel

Menurut Riduwan (2006:8) menjelaskan bahwa sampel yaitu bagian dari populasi yang memiliki karakteristik keadaan tertentu

yang hendak dijadikan bahan penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini merujuk teori Suharsimi Arikunto (2006:134) yang menyebutkan bahwa besaran jumlah sampel dapat diasumsikan dengan: apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka akan lebih baik jika semua anggota populasi dijadikan sampel penelitiannya menjadi penelitian populasi.

Adapun apabila jumlah subjek lebih dari 100, maka sampel yang dapat diambil berkisar antara 10%- 15% atau 20%- 25% atau lebih sesuai kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf persentase 50% dari populasi sebagai acuan penentuan jumlah sampel sehingga, jumlah sampel yang diperoleh melalui perhitungan yaitu $50\% \times 194 = 97$ sampel dan dikenakan atau dibulatkan menjadi 100 sampel.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling probability sampling, yang mengarah pada *simple random sampling*, *simple random sampling* didefinisikan menurut Sugiyono (2001:57) yaitu teknik dalam pengambilan sampel melalui keseluruhan populasi yang dilakukan secara *random* tanpa mengindahkan tingkatan yang terdapat dalam populasi tersebut sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan atau proses yang dilaksanakan untuk mengungkap berbagai fenomena, informasi maupun kondisi lokasi penelitian yang disesuaikan dengan ranah penelitian. Bahruddin (2012:4) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif yaitu melalui kuesioner, wawancara terencana, tes, observasi terencana, skala dan ukuran biasa. Penelitian ini

menggunakan teknik penyebaran skala likert untuk mengumpulkan data responden.

Skala likert adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok yang berkaitan dengan peristiwa atau gejala sosial (Riduwan, 2010:12) dengan menggunakan skala likert variabel yang hendak diukur diuraikan menjadi indikator variabel untuk selanjutnya dijadikan sebagai tumpuan untuk menyusun item-item instrumen dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014:142).

Setiap jawaban dari responden dikaitkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang ditampilkan dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel pilihan sikap

Respon	Favorable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala yang berisi daftar pertanyaan maupun pernyataan yang disusun berdasarkan aspek-aspek pada setiap variabel yang selanjutnya akan dijawab ataupun diisi oleh responden. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala kepercayaan diri

Aitem dalam skala ini disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster yaitu; keyakinan akan kemampuan diri, optimise,

objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Tabel 3.2
Blue print kepercayaan diri

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	1,2,21	7,8, 22	6
2.	Optimisme	3,4, 23	9,10, 24	6
3.	Objektif	5,6, 25	11,12, 26	6
4.	Bertanggung jawab	13,14, 27	17,18, 28	6
5.	Rasional dan realistis	15,16, 29	19,20, 30	6
Jumlah		15	15	30

2. Skala *Body image*

Aitem dalam skala ini disusun berdasarkan aspek *body image* menurut Thompson yaitu; Proporsi terhadap bagian tubuh, perbandingan dengan orang lain dan sosial budaya, berikut blueprint skala *body image*.

Tabel 3.3
Blue print *body image*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Proporsi terhadap bagian Tubuh	1,2,3, 19,20	4,5,6,25,26	10
2.	Perbandingan dengan orang lain	7,8,9,21,22	10,11,12, 27,28	10
3.	Sosial budaya (reaksi terhadap orang lain)	13,14,15,23,24	16,17,18, 29,30	10
JUMLAH		15	15	30

3. Skala konsep diri

Aitem dalam skala ini disusun berdasarkan aspek konsep diri menurut Fitts yaitu pertahanan diri, penghargaan diri, integrasi diri dan kepercayaan diri.

Tabel 3.4
Blue print konsep diri

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Pertahanan diri	1,2,3,13	17,18,28	7
2.	Penghargaan diri	4,5,6,14	19,20,27,29	8
3.	Integrasi diri	7,8,9,15	21,22,26	7
4.	Kepercayaan diri	10,11,12,16	23,24,25,30	8
5.	JUMLAH	16	14	30

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas yaitu sampai mana ketepatan dan kecermatan dari suatu instrumen pengukur dalam menjalankan fungsinya (Azwar, 1987:173) sedangkan Arikunto (1999:65) menyatakan validitas merupakan suatu ukuran yang menampilkan derajat kesahihan suatu tes yang dilakukan, adapun uji validitas menurut Sugiyono (2017:125) yaitu derajat yang menentukan ketepatan antara data yang sebenar-benarnya daripada objek dengan data yang didapat oleh peneliti.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel, dengan demikian uji validitas bisa disimpulkan sebagai sejauh mana tingkat ketepatan instrumen pengukur yang dilakukan antara data yang sebenarnya pada objek dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Pendekatan validitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan validitas isi (*content*). Validitas isi adalah validitas yang menekankan pada apakah muatan dari alat ukur (bahan, topik, substansi) cukup untuk mewakili sebuah sampling (Nazir, 1983:128). validitas isi secara umum berupa pendapat baik pribadi maupun dari orang lain, Validitas ini diperkirakan dengan pengujian kelayakan atau signifikansi isi tes melalui analisis oleh dewan yang berkompeten dan ahli, dalam hal ini dewan atau *expert judgment* yang menguji yaitu dua dosen pembimbing penelitian.

Uji validitas dikatakan valid apabila memenuhi kriteria kevaliditasannya memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel yaitu $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2012:124) tetapi jika jumlah item yang valid ternyata belum memenuhi jumlah yang diperlukan maka untuk menyelesaikannya peneliti bisa mempertimbangkan untuk mengurangi atau menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2012:143). Penelitian ini menggunakan program statistik excel dan SPSS untuk menguji validitas tiap variabel.

Setelah melewati tahapan *judgment experts* oleh dosen pembimbing kemudian peneliti melaksanakan uji coba pada tanggal 03 Mei 2023 dengan menyebar skala berjumlah 90 item. Item tersebut terbagi dalam tiga bagian yaitu; 30 item pernyataan untuk variabel kepercayaan diri, 30 item pernyataan untuk variabel *body image* dan 30 item pernyataan untuk variabel konsep diri.

Uji coba ditujukan kepada 30 responden dengan mengisi google formulir melalui tautan (<https://forms.gle/4HER8ZMLRDaoNwGB7>) setelah uji coba validitas item melalui program *spss* didapat sebaran hasil seleksi item yang lolos atau valid (Item dengan nilai koefisien $\geq 0,30$) dan item yang gugur atau tidak valid (Item dengan nilai koefisien $\leq 0,30$) sebagai berikut:

a. Uji validitas kepercayaan diri

Tabel 3.5
Hasil uji validitas variabel kepercayaan diri

No	Aspek	Fav	Unf	Jml
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	1*, 2, 21	7, 8, 22	6
2.	Optimisme	3, 4, 23*	9, 10, 24	6
3.	Objektif	5, 6*, 25*	11, 12, 26	6
4.	Bertanggung jawab	13*, 14, 27	17, 18, 28	6
5.	Rasional dan realistis	15, 16, 29	19, 20, 30	6
Jumlah Item Valid		15	15	30

Berdasarkan tabel 3.6 uji validitas yang telah dilakukan di atas didapat hasil nilai koefisien terkecil adalah 0,084 dan nilai koefisien terbesar yaitu 0,789 item-item yang dinyatakan tidak valid atau gugur maka akan dibuang dan item-item yang dinyatakan valid akan diurutkan kembali. Berikut sebaran item yang valid setelah diurutkan kembali.

Tabel 3.6
Sebaran aitem kepercayaan diri setelah uji coba

No	Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jml
		No. item valid	No. aitem dalam skala	No. item valid	No. aitem dalam skala	
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	2, 21	1, 18	7, 8,22	5, 6, 19	5
2.	Optimisme	3, 4	2,3	9,10,24	7, 8, 20	5
3.	Objektif	5	4	11,12, 26	9, 10, 21	4
4.	Bertanggung jawab	14, 27	11, 22	17, 18, 28	14, 15, 23	5
5.	Rasional dan realistis	15, 16,29	12, 13, 24	19, 20, 30	16, 17, 25	6
Jumlah		10		15		25

b. Uji validitas *body image*

Tabel 3.7
Hasil uji validitas variabel *body image*

No	Aspek	Favorable	Unfavorble	Jml
1.	Proporsi terhadap bagian tubuh	1*,2,3,19,20	4,5,6, 25,26	10
2.	Perbandingan dengan orang lain	7,8*,9,21,22	10,11,12,27,28	10
3.	Sosial budaya (reaksi terhadap orang lain)	13*,14,15,23*, 24*	16,17,18,29*,30	10
.JUMLAH		15	15	30

Keterangan:

Tanda * dan berwarna merah : aitem gugur
Angka berwarna hitam : aitem valid

Berdasarkan Berdasarkan tabel 3.7 uji vaiditas yang telah dilakukan di atas didapat hasil nilai koefisien terkecil adalah -0,0277 dan nilai koefisien terbesar yaitu 0,7676 item-item yang dinyatakan gugur maka akan dibuang dan item-item yang dinyatakan valid akan diurutkan kembali. Berikut sebaran item yang valid setelah diurutkan kembali

Tabel 3.8
Sebaran item body image setelah uji coba

No	Aspek	Favorable		Unfavorable		Jml
		No. item valid	No. aitem dalam skala	No. item valid	No. aitem dalam skala	
1.	Proporsi terhadap bagian Tubuh	2,3, 19,20	1, 2, 16,17	4,5,6, 25,26	3, 4, 5, 20, 21	9
2.	Perbandingan dengan orang lain	7, 9, 21,22	6,7, 18, 19	10,11,12, 27,28	8, 9, 10, 22, 23	9
3.	Sosial budaya (reaksi terhadap orang lain)	14,15,	11, 12	16,17,18, 30	13, 14, 15, 24	6
Jumlah		10		14		24

c. Uji validitas konsep diri

Tabel 3.9
Hasil uji validitas variabel konsep diri

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jml
1.	Pertahanan diri	1*,2*,3,13	17, 18, 28	7
2.	Penghargaan diri	4*,5,6,14	19, 20, 27, 29	8
3.	Integrasi diri	7,8,9,15	21, 22, 26	7
4.	Kepercayaan diri	10,11,12, 16	23, 24, 25, 30	8
5.	JUMLAH	15	15	30

Berdasarkan Berdasarkan tabel 3.9 uji vaiditas yang telah dilakukan di atas didapat hasil nilai koefisien terkecil adalah -0,1786 dan nilai koefisien terbesar yaitu 0,7477 item-item yang

dinyatakan gugur maka akan dibuang dan item-item yang dinyatakan valid akan diurutkan kembali. Berikut sebaran item yang valid setelah diurutkan kembali.

Tabel 3.10
Sebaran item konsep diri setelah uji coba

No	Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jml
		No. item valid	No. aitem dalam skala	No. item valid	No. aitem dalam skala	
1.	Pertahanan diri	3,13	1, 10	17,18,28	14, 15, 25	5
2.	Penghargaan diri	5,6,14	2, 3,11	19,20,27,29	16, 17, 24, 26	7
3.	Integrasi diri	7,8,9,15	4,5, 6, 12	21,22,26	18, 19, 23	7
4.	Kepercayaan diri	10,11,12,16	7,8,9,13	23,24,25,30	20, 21, 22, 27	8
Jumlah		13		14		27

b. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2017:130) yaitu sampai mana hasil pengukuran dengan menggunakan obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama pula sedangkan menurut Azwar (2011:4) reliabilitas merupakan sampai mana hasil dari cara untuk mengukur dalam kepercayaan, keandalan, kebenaran dan konsistensinya serta kestabilan yang dapat didapatkan dengan hasil yang sama. Penelitian ini menggunakan program analisa statistik SPSS (*Statistical Program for Social Science*) untuk menguji kadar kereliabilisan data, rentang koefisien reliabilitas berada di angka 0 hingga 1,00 (Azwar, 2012:80).

Penelitian menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk mencari reliabilitas alat ukur, dengan asumsi hasil memuaskan bila koefisiennya

mencapai 0,60 model pengujian ini memaparkan bahwa semakin tinggi angka dari kolom *alpha cronbach* maka memiliki kadar reliabilitasnya juga baik dan bisa dikategorikan sebagai instrumen yang baik. Lebih jelas lagi Sugiyono (2010: 57) menampilkan tabel interpretasi koefisien korelasi dari reliabilitas dari instrumen yang sudah diketahui validitasnya, berikut interpretasinya:

Tabel 3.11
Tabel interpretasi reliabilitas

Interval koefisien r hitung	Interpretasi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat kuat
0,60 – 0,799	Reliabilitas kuat
0,40 – 0,599	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,00 – 0, 199	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas melalui program spss terhadap sebaran item yang valid, diperoleh hasil skor reliabilitas pada 3 variabel penelitian ini yaitu:

Tabel 3.12
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Skor reliabilitas	Jumlah aitem
Kepercayaan Diri	0,889	25
<i>Body Image</i>	0,906	24
Konsep Diri	0,903	27

Melalui tabel 3.12 diatas dapat diketahui bahwa skor reliabilitas per variabel yaitu; skala kepercayaan diri senilai 0,889 (Kategori reliabilitas sangat kuat), skala *body image* senilai 0,906 (Kategori reliabilitas sangat kuat) dan skala konsep diri senilai 0,903 (Kategori reliabilitas sangat kuat).

H. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dengan teknik menafsirkan data dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, membuat sintesa, penempatan kedalam pola, menentukan mana yang penting untuk didalami serta merumuskan kesimpulan, teknik analisis data secara sederhana merupakan cara untuk menganalisis data penelitian termasuk di dalamnya adalah alat-alat statistik yang sesuai digunakan untuk penelitian (Juliansyah, 2010:163). Pada penelitian korelasional berlaku asumsi dalam analisis data yaitu:

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif merupakan sebuah uji statistik yang digunakan guna menjabarkan data yang didapat oleh peneliti di lapangan dengan tidak mengambil kesimpulan keseluruhan (Sugiyono, 2015:53). Data yang nantinya diperoleh oleh peneliti dari lapangan akan dideskripsikan guna memenuhi kebutuhan analisis lanjutan, data ini dapat berupa nilai minimum, maksimum, mean, frekuensi, standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji normal tidaknya distribusi data yang diperoleh dalam penelitian, data yang berdistribusi normal berdistribusi simetris dengan nilai modus, mean dan median berada di pusat (Abdullah, 2015:322). Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik salah satunya yaitu dengan teknik kolmogorov smirnov. Menurut Nuryadi dkk. (2007:87) dalam melakukan uji kolmogorov-smirnov terdapat batasan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi (α) atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa

distribusi data tidak normal

- b. Apabila nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa distribusi data bersifat normal

3. Uji Linieritas

Linieritas yaitu suatu kondisi dimana korelasi variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) pada range variabel independen tertentu. Sehingga uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen apakah memiliki sifat linier atau tidak. Kriteria uji linieritas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya terdapat hubungan yang linier serta dikatakan tidak terdapat hubungan yang linier apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (Sugiyono:66).

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tata cara atau prosedur pengujian yang mengacu pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan wajar tidaknya suatu hipotesis, jika hipotesis itu merupakan pernyataan wajar maka akan diterima, sebaliknya jika hipotesis tersebut tidak wajar maka ditolak (Suharyadi & Purwanto, 2011:82). Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan teknik *multiple correlation* atau korelasi ganda, korelasi ganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen.

Tabel 3.13
Pedoman dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1.	0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup tinggi
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat rendah

1. Uji hipotesis pertama

Hipotesis yang pertama diujikan melalui perhitungan analisis korelasi *product moment* antara variabel independen (X_1) yaitu *body image* dengan variabel dependen (Y) yaitu kepercayaan diri, korelasi *product moment* juga merupakan prasyarat sebelum melakukan uji korelasi berganda. Keeratan hubungan antara dua variabel dilambangkan dengan koefisien korelasi (r) dengan nilai koefisien antara dua variabel yaitu dari nol sampai +1.

Asumsi dasar dalam ukuran koefisien korelasi yaitu jika dua variabel mempunyai nilai $r = 0$, maka artinya tidak ada hubungan antar dua variabel tersebut. Sedangkan, jika nilai $r = \pm 1$, maka artinya terdapat hubungan yang sempurna antar dua variabel tersebut.

Tanda (+) pada nilai r memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang searah yang artinya apabila nilai suatu variabel naik maka variabel lainnya akan ikut naik. Sedangkan, tanda (-) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila nilai variabel naik maka variabel lainnya akan turun.

Adapun nilai koefisien korelasi yang mendekati nilai 1 menjadi indikasi bahwa hubungan antara dua variabel semakin tinggi,

sebaliknya, semakin mendekati nilai 0 maka menjadi tanda bahwa tingkat keeratan antar variabel semakin rendah atau melemah (Nuryadi dkk, 2007:137).

2. Uji hipotesis kedua

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan guna mengetahui hubungan antara konsep diri (X_2) dengan kepercayaan diri(Y), adapun cara yang dilakukan untuk menguji keduanya adalah sama dengan uji hipotesis tahap pertama yaitu menggunakan analisis korelasi *product moment*.

3. Uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan analisis *multiple correlation* guna mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel independen dengan satu variable dependen. Pengambilan keputusan uji korelasi berganda dilakukan sesuai dengan nilai probabilitasnya dengan asumsi jika nilai Sig. F Change $< 0,05$, maka artinya memiliki korelasi dan jika nilai Sig. F Change $> 0,05$, maka artinya tidak ada korelasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 22 Mei 2023 di SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang dengan melakukan penyebaran skala melalui google formulir kepada 100 responden yang merupakan siswa dan siswi, SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang. Adapun akses link Google Formulir skala penelitian ini yaitu <https://forms.gle/betgKc2AmtgCYfAJ9>

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang, SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang diresmikan pada 28 Februari 2010 dan mulai beroperasi pertama kali pada tahun ajaran 2010-2011. Deskripsi umum SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah:	SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang
Alamat :	Jl. Sri Kuncoro III No. 5, Kalibanteng Kulon, Semarang Barat, Semarang
Nomor Telepon :	(024) 7602167
NPSN :	2036063
Status Sekolah:	Swasta
Status Kepemilikan :	Yayasan
Akreditasi :	A

C. Deskripsi Subjek

Penelitian ini menjadikan siswa-siswi SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang kelas 7, 8 dan 9 yang secara keseluruhan berjumlah 194 sebagai subjek. Adapun responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 100 siswa-siswi SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dengan sebaran responden sebagai berikut:

Tabel 4.1

Gambaran subjek penelitian		
Gambaran subjek	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	40%
Perempuan	60	60%
Total	100	100%
Kelas		
VII	35	35%
VIII	65	65%
Total	100	100%

Dari tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 40 siswa (40%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 60 siswi (60%). Selain itu persebaran responden berdasarkan distribusi kelas yaitu sebanyak 35 siswa/i dari kelas VII (35%) dan 65 siswa/i dari kelas VIII (65%).

D. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.2
Tabel hasil penelitian

Variabel	Jumlah Aitem	Statistik	Skor
Kepercayaan diri	25	Skor maksimal	125
		Skor minimal	25
		Mean	75
		Standar deviasi	16,6
Body image	24	Skor maksimal	120
		Skor minimal	24
		Mean	72
		Standar deviasi	16
Konsep diri	27	Skor maksimal	135
		Skor minimal	27
		Mean	81
		Standar deviasi	18

Melalui tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai atau skor pada setiap variabel yaitu; variabel kepercayaan diri dengan skor maksimal 125, skor minimal 25, mean 75 serta standar deviasi sebesar 16,6, variabel *bodyimage* dengan skor maksimal 120, skor minimal 24, mean 72 serta standar deviasi sebesar 16, variabel konsep diri dengan skor maksimal 135, skor minimal 27, mean 81 serta standar deviasi sebesar 18. Pengategorisasian data variabel pada penelitian ini dijabarkan melalui tabel asumsi standar kategorisasi berikut:

Tabel 4.3
Standar pembagian kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M-1SD$

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)
SD = Standar deviasi

Tabel 4.4
Kategorisasi kepercayaan diri

Data Kepercayaan Diri			
Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Presentase (%)
Tinggi	$\geq 91,6$	13	13%
Sedang	58,4 – 91,6	86	86%
Rendah	$< 58,4$	1	1%
Total		100	100%

Melalui tabel 4.4 diatas dapat diketahui hasil skor variabel pada kategorisasi variabel kepercayaan diri yaitu; terdapat 13 siswa/i (13%) yang memiliki kepercayaan diri tinggi, 86 siswa/i (86%) yang memiliki kepercayaan diri sedang dan 1 siswa/i (1%) yang memiliki

kepercayaan diri rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang memiliki kategorisasi kepercayaan diri dalam taraf sedang.

Tabel 4.5
Kategorisasi *body image*

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Presentase (%)
Tinggi	≥ 88	7	7%
Sedang	56 – 88	88	88%
Rendah	< 56	5	5%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui hasil skor masing-masing variabel *body image* siswa/i yaitu; terdapat 7 siswa/i (7%) yang memiliki skor *body image* tinggi, 88 siswa/i(88%) yang memiliki skor *body image* sedang dan 5 siswa/i (5%) yang memiliki skor *body image* rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang memiliki kategorisasi *body image* dalam taraf sedang.

Tabel 4.6
Kategorisasi konsep diri

Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Presentase (%)
Tinggi	≥ 99	9	9%
Sedang	63 – 99	84	84%
Rendah	< 63	7	7%
Total		100	100%

Melalui tabel 4.6 tersebut dapat diketahui hasil skor tiap-tiap variabel pada kategorisasi variabel konsep diri siswa/i SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang tahun ajaran 2022-2023 yaitu terdapat 9 siswa/i (7%) yang memiliki skor konsep diri tinggi, 84 siswa/i (88%) yang memiliki skor konsep diri sedang dan 7 siswa/i (7%) yang memiliki skor konsep diri rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang memiliki kategorisasi konsep diri dalam taraf sedang.

E. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data dari sampel penelitian bersumber dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program statistika *spss 25.0 for windows* dengan asumsi data akan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $>0,05$ dan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansinya $<0,05$ (Nazir, 2014:370). Berikut hasil uji normalitas sebaran data penelitian:

Tabel 4.7
Tabel uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,99554110
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,049
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa pada uji *one sample kolmogorov-smirnov* terlihat nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05 dan memenuhi standar syarat normalitas data yaitu nilai signifikan lebih dari 0,05 atau nilai $p > 0,05$. Oleh karena itu, data penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dan independen memiliki hubungan yang

linier atau tidak dalam range variabel independen tertentu (Abdullah, 2015:323). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *spss fitur test of linearity* dengan asumsi variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi (*linearity*) $< 0,05$ atau jika nilai signifikansi (*Deviation For Linearity*) $> 0,05$.

Tabel 4.8
Uji linieritas

Variabel	Nilai <i>Linearity</i>	Nilai <i>Deviation From Linearity</i>	Keterangan
Kepercayaan diri dengan body image	0,000	0,808	<i>Linier</i>
Kepercayaa diri dengan konsep diri	0,000	0,433	<i>Linier</i>

Melalui tabel 4.8 terlihat nilai uji linieritas pada variabel kepercayaan diri dengan *body image* memiliki nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,808 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,808 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *bodyimage* dengan kepercayaan diri.

Hasil uji linieritas pada variabel kepercayaan diri dengan konsep diri memiliki nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,433 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,433 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara konsp diri dengan kepercayaan diri.

F. Hasil Analisis Data

1. Uji hipotesis tahap pertama

Uji hipotesis yang pertama digunakan untuk mengetahui hipotesa peneliti yang pertama yaitu terdapat hubungan antara body

image dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Uji hipotesis tahap pertama ini menggunakan teknik pearson product moment dengan hasil yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil uji hipotesis body image dengan konsep diri

		body image	Kepercayaan diri
body image	Pearson Correlation	1	,448
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kepercayaan diri	Pearson Correlation	,448	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.9 diatas didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,448 dan termasuk dalam kategori korelasi sedang. Tanda (+) pada nilai koefisien korelasi menandakan bahwa terdapat hubungan yang searah yang artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka akan diikuti oleh naiknya variabel yang lain, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel *body image* maka semakin tinggi pula nilai kepercayaan diri. Nilai sig. (2-tailed) antara *body image* dan kepercayaan diri adalah 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05 dan telah memenuhi standar signifikansi korelasi yaitu $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi *body image* dan kepercayaan diri dinyatakan signifikan.

2. Uji hipotesis tahap kedua

Uji hipotesis yang kedua digunakan untuk mengetahui hipotesa peneliti yang kedua yaitu terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Uji hipotesis tahap kedua ini menggunakan teknik *pearson product moment* dengan hasil yang ditampilkan dalam table berikut:

Tabel 4.10
Hasil uji hipotesis konsep diri dengan
kepercayaan diri

Correlations

		konsep diri	Kepercayaan diri
konsep diri	Pearson Correlation	1	,608
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kepercayaan diri	Pearson Correlation	,608	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.10 diatas didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,608 dan termasuk dalam kategori korelasi tinggi. Tanda (+) pada nilai koefisien korelasi menandakan bahwa terdapat hubungan yang searah yang artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka akan diikuti oleh naiknya variabel yang lain, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel konsep diri maka semakin tinggi pula nilai kepercayaan diri. Nilai sig. (2-tailed) antara konsep diri dan kepercayaan diri adalah 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05 dan telah memenuhi standar signifikansi korelasi yaitu $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi konsep diri dan kepercayaan diri dinyatakan signifikan.

3. Uji hipotesis tahap ketiga

Uji hipotesis yang ketiga digunakan untuk mengetahui hipotesa peneliti yang ketiga yaitu terdapat hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Uji hipotesis tahap ketiga ini menggunakan teknik *multiple correlation* atau korelasi berganda dengan hasil yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil uji hipotesis *body image* dan
konsep diridengan kepercayaan diri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df 1	df 2	
1	,609 ^a	,370	,357	10,098	,370	28,534	2	97	,000

a. Predictors: (Constant), konsep diri, body image

berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui *output* uji hipotesis tahap ketiga yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 dan telah memenuhi standar signifikansi korelasi yaitu $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) nilai terebut mengindikasikan adanya korelasi antara variabel *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri. Nilai keeratan hubungan (R) sebesar 0,609 nilai tersebut memiliki arti derajat hubungan ketiga variabel adalah memiliki korelasi yang kuat.

G. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang secara empiris, pada penelitian ini terdapat tiga fokus pembahasan yaitu hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri, hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri dan hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

Pada uji hipotesis tahap pertama, yaitu untuk menguji hubungan antara variabel X1 (*Body image*) dan varabel Y (Kepercayaan diri) didapat hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,448 nilai koefisientersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Adapun untuk nilai sig(2 tailed) antara variabel *body image* dan variabel kepercayaan diri sebesar 0,000 nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel yang signifikan.

Tanda (+) pada nilai koefisien korelasi mengindikasikan bahwa antara variabel *body image* dan kepercayaan diri terdapat hubungan yang searah yang artinya apabila nilai salah satu variabel naik maka nilai variabel yang lainnya akan naik juga, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi *body image* pada siswa maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

Siswa SMP yang pada umumnya berada pada rentang usia 12-15 tahun dapat dikategorikan kedalam masa perkembangan tahap remaja yang dihadapkan dengan perubahan secara signifikan dalam hal fisik berupa adanya periode pubertas, perubahan-perubahan ini menjadi salah pemicu timbulnya pandangan maupun gambaran individu terhadap tubuhnya atau biasa dikenal dengan *body image*, penampilan fisik yang berubah ini juga menjadi salah satu faktor kepercayaan diri pada siswa.

Santrock (2003: 336) menyatakan bahwa salah satu hal yang menjadi faktor kepercayaan diri adalah penampilan fisik, perubahan fisik pada remaja menimbulkan persepsi negatif maupun positif. Persepsi yang negatif akan tubuh dapat berdampak pada psikologis individu berupa rendahnya rasa kepercayaan diri, sebaliknya individu yang memiliki persepsi positif akan memiliki rasa kepercayaan diri yang sebanding dengan tingginya *body image* individu tersebut. Kepercayaan diri terhadap bentuk tubuh atau *body image* ini sejalan dengan anjuran Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-tin ayat 4 menurut tafsir Quraish Shihab yaitu agar manusia senantiasa

bersyukur sebab setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan indah dan istimewa, diatas dari makhluk lain yang Allah ciptakan.

Bagi siswa yang memiliki *body image* positif maka ia akan menerima dan mengharagai bentuk tubuhnya beserta keunikan yang dimilikinya sehingga akan tumbuh perasaan nyaman dengan kondisi tubuhnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki *body image* negatif ia tidak dapat menerima keadaan tubuhnya serta merasa seakan-akan tubuhnya tidak menarik dan aneh, hal ini adalah bentuk dari persepsi individu tersebut sehingga adanya *body image* dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu (Tambunan, 2022:21).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan psikososial Erikson, menurut Erikson (dalam Salkind, 2015:199) menyatakan bahwa individu dalam hidupnya mengalami delapan fase perkembangan dengan masing-masing tahapan memiliki konflik, krisis dan tugas perkembangan yang harus diselesaikan individu. Adapun pada masa remaja khususnya pada siswa SMP dengan rentang usia 12 -

15 tahun memiliki tugas perkembangan untuk menerima keadaan fisiknya serta krisis pada tahap perkembangan yaitu cemas terhadap penampilan fisik yang kemudian akan berampak pada relasi individu tersebut dengan lingkungan sekitar.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari Septi Wahyu Diningrum (2021) tentang hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja perempuan dengan hasil uji hipotesis nilai r sebesar 0,351 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan bernilai positif hal ini menunjukkan adanya hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri yaitu apabila remaja memiliki citra tubuh yang positif maka akan diikuti oleh semakin tinggi rasa kepercayaan dirinya, sebaliknya apabila remaja memiliki citra tubuh yang negatif maka kepercayaan dirinya pun akan rendah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ida Wati dkk (2019) tentang kepercayaan diri ditinjau dari *body image* pada sisiwi kelas X SMA, bahwa remaja yang memiliki pandangan positif mengenai tubuhnya maka ia cenderung mempunyai kepercayaan diri yang baik. Sebaliknya, remaja yang berpandangan negatif terhadap tubuhnya cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Uji hipotesis tahap kedua, yaitu untuk menguji secara empiris hubungan antara variabel konsep diri (X2) dengan variabel kepercayaan diri (Y). Hasil uji hipotesis tahap kedua yang telah dilakukan yaitu nilai koefisien korelasi sebesar 0,608 nilai koefisien tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Adapun untuk nilai sig (2-tailed) antara variabel konsep diri dan variabel kepercayaan diri sebesar 0,000 nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel yang signifikan.

Tanda + pada nilai koefisien korelasi mengindikasikan bahwa antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri terdapat hubungan yang searah yang artinya apabila nilai salah satu variabel naik maka nilai variabel yang lainnya akan naik pula, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi konsep diri pada siswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri pada siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang.

Konsep diri menjadi gagasan tentang diri sendiri yang meliputi keyakinan, pandangan serta penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui bagaimana ia melihat diri sendiri sebagai pribadi, yaitu bagaimana individu menginginkan akan menjadi seperti apa yang diharapkan. Menurut Handayani (2016:26) menyatakan bahwa konsep diri pada siswa merupakan pandangan perasaan mengenai dirinya yang diperoleh melalui proses pengamatan terhadap pribadi dirinya maupun melalui persepsi orang lain tentang dirinya berupa karakter fisik, psikologis

dan sosial.

Hasil analisa dan data empiris menunjukkan bahwa konsep diri pada subjek secara umum berada pada kategori sedang (84%) dan kepercayaan diri secara umum berada pada kategori sedang (86%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Novita (2021) tentang pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri, dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa antara konsep diri dengan

kepercayaan diri pada siswa terdapat pengaruh yang positif, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsep diri pada siswa maka akan diikuti dengan meningkatnya rasa kepercayaan diri pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri pada siswa maka akan diikuti dengan rendahnya rasa kepercayaan diri siswa.

Konsep diri sangat diperlukan bagi siswa untuk menentukan kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang, bagi siswa yang memiliki konsep diri positif ia akan mampu untuk memahami keadaan dirinya, mengetahui perilaku serta pengaruhnya bagi diri sendiri dan orang lain, sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri negatif selain akan menghambat aktivitasnya juga akan memberikan dampak ketidakmampuan untuk memahami diri yang akan membawanya dalam berbagai permasalahan seperti selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mampu, mudah putus asa, dan kurang percaya diri (Novita, 2021:93).

Berkaitan dengan permasalahan konsep diri dengan kepercayaan diri Allah SWT telah menjelaskannya dalam Al-Qur'an surat Al-Isr ayat 70 yang oleh Quraish Shihab ditafsirkan bahwasanya Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang unik dengan dibekali kehormatan dalam kedudukannya sebagai makhluk Allah baik yang taat maupun yang tidak taat, sehingga dengan kedudukan dan kehormatan tersebut manusia seyogyanya

mampu untuk berpandangan kearah yang lebih baik.

Uji hipotesis yang ketiga yaitu untuk menguji secara empiris hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang. Uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa besarnya keeratan hubungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,609 nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri.

Tingkat signifikansi korelasi ganda pada penelitian ini dapat diketahui melalui nilai (sig. F change). Nilai (sig. F change) pada uji korelasi berganda ini yaitu sebesar 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa korelasi antar variabel adalah signifikan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, sehingga hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dapat diterima.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan, seperti peneliti belum dapat mengontrol jalannya proses pengisian skala oleh responden, kejujuran responden dalam mengisi skala, sampel yang diambil belum mewakili setiap jenjang kelas yang ada di SMP dikarenakan faktor internal yaitu sedang dilaksanakannya persiapan keulusan kelas IX pada saat penelitian sehingga siswa kelas IX tidak menjadi bagian dari sampel penelitian ini, jumlah responden yang hanya 100 tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya serta peneliti hanya melakukan pengkajian hubungan beberapa faktor dari kepercayaan diri saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran deskripsi data juga analisis data pada penelitian yang telah dilaksanakan tentang hubungan antara *body image* dan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Islam AL- Azhar 23 Semarang dengan jumlah populasi 194 dan dikerucutkan menjadi 100 sampel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarah positif antara *body image* dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, artinya semakin positif pandangan siswa terhadap tubuhnya atau semakin tinggi *body image* pada siswa, maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.
2. Terdapat hubungan yang berarah positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang, artinya semakin positif pandangan siswa terhadap konsep dirinya atau semakin tinggi konsep diri pada siswa, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.
3. Terdapat hubungan antara *body image* dan konsep diri secara simultan dengan kepercayaan diri siswa SMP Islam Al- Azhar 23 Semarang.

B. Saran

Melalui paparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, rata-rata siswa yang memiliki *body image* dan konsep diri dalam taraf sedang.

Maka dari itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan nilai *body image* dan konsep diri agar memiliki kepercayaan diri yang lebih baik lagi. Adapun cara yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan *body image* dan konsep diri yaitu dengan mulai memahami diri sendiri dan menerima keadaan tubuh beserta keunikannya dengan penuh syukur, selalu berpikiran positif serta tidak membandingkan diri dengan orang lain.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji atau mengangkat topik serupa agar dapat lebih memperluas referensi, memperluas populasi yang hendak diteliti serta memperluas lingkup pembahasan dengan memperhatikan variabel lain menjadi pengaruh dari kepercayaan diri seperti; hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, pendidikan, pengalaman, harga diri, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi tingkat kepercayaan diri (self confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44-47.
- Alaluddin Rakhmat. (1998). *Psikologi komunikasi.*: Remaja Rosda Karya.
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. (2019). *Psikologi remaja.*: Bumi Aksara.
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Andiyati, A. D. W. (2016). Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(4).
- Anfajaya, M. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris fakultas hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal empati*, 5(3), 529-532.
- Anwar, C., Rochmawati, N., & Aini, D. K. (2022). Self-Esteem and Social Support are Needed to Increase the Resilience of Student's Mothers. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 17(1), 77-96.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*: Prenada Media Group
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. (1995). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan Alih Bahasa*: R.S.

Satmoko IKIP Semarang. Press Semarang.

- Dariyo, A. (2007). *Psikologi perkembangan anak usia tiga tahun pertama (psikologi Atitama)*. Refika Aditama.
- Dawang, M. (2011). *Kemuliaan manusia dalam al-Qur'an (Kajian tahlili surah al-Isra ayat 70) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*.
- Desi, A. F. (2016). Pengaruh citra tubuh terhadap keyakinan kemampuan diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(6).
- Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja perempuan. *Jurnal penelitian psikologi*, 8(7), 194-203.
- Fabiani, R. R. M., & Krishnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 7(1), 40.
- Farradonna, S. (2012). Motivasi berprestasi atlet muda dalam menghadapi pekan olahraga nasional tahun 2012 ditinjau dari kepercayaan diri. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(2), 53-59.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). *Pemakaian media sosial dan self concept pada remaja*. MANASA, 5(1), 30-41.
- Fitra, N. A., Desmita, D., & Irman, I. (2021). Hubungan self-esteem dan body image pada remaja putri di lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA). *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 3(2), 84-93.
- Gea, A. A. (2006). Integritas diri: Keunggulan pribadi tangguh. *Character building journal*, 3(1), 16-26.
- Hadjar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif*

dalam pendidikan: Raja Grafindo Persada.

- Hanun, F. (2021). *Hubungan kebersyukuran dengan Body image pada remaja putri di indrapuri* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Hapsari, M. J. (2011, December). Upaya meningkatkan self-confidence siswa dalam pembelajaran matematika melalui model inkuiri terbimbing. *In Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY.*
- Hati, I. K. (2019). *Pengaruh konseling kelompok dengan teknik cognitive restructuring dalam meningkatkan Body image yang negatif pada peserta didik kelas IX di SMP Perintis 2 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei minat dan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMK se-kota Salatiga tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4).
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.
- Honigman, R., & Castle, D. J. (2006). *Aging and cosmetic Clinical Interventions in Aging*, 1(2), 115-119.
- Husni, H. K., & Indrijati, H. (2014). Pengaruh komparasi sosial pada model pada iklan kecantikan di televisi terhadap body image remaja putri yang obesitas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 207-209.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi: Rajawali Pers.*
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). Tinjauan konsep diri dan

- dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2).
- Kushartanti, A. (2009). *Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri*.
- Lestari, S. U., Bidjuni, H., & Kallo, V. D. (2016). Hubungan obesitas dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan. *Jurnal keperawatan*, 4(1).
- Lestari, T. P. *Hubungan pengetahuan gizi dan persepsi citra tubuh (Body image) terhadap gangguan makan pada siswi SMA Negeri 1 Limbangan Kendal*.
- Lisianas, C. V., Loekmono, J. L., & Windrawanto, Y. (2019). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa prodi pendidikan sejarah Uksw Salatiga. *Psikologi Konseling*, 15(2).
- Mahfud, D., Mahmudah, M., & Wihartati, W. (2017). Pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 35-51.
- Manurung, J. E. (2022). *Gambaran body image pada remaja putri fans k-pop dikota medan*.
- Maslow, A. H. *Conflict, frustration, and the theory of threat. j. abnorm. (soc.) psychol.*, 1943, 38, 81-86.
- Melliana, S. (2006). *Menjelajah tubuh: Perempuan dan mitos kecantikan*.
- Mustafa, Ahmad. (1974). *Tafsir Al-Maraghi*: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Mustika, M. (2017). *Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (penelitian korelasional bidang BK pribadi) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. NALAR:

- Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11.
- Najwa, S. (2014). *Hubungan konsep diri dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nazir. (1983). *Metode penelitian*: Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi penelitian*: Kharisma Putra Utama
- Nurmayasari, K., & Murusdi, H. (2015). *Hubungan antara berpikir positif dan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Pardede, Y. O. K. (2011). Konsep diri anak jalanan usia remaja. *Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*: Deepublish.
- Pasaribu, K. S. (2010). *Kepercayaan diri pada remaja putri ditinjau dari Body image* (Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata Semarang).
- Prabawani, E. (2013). *Hubungan antara kematangan emosi dengan kepercayaan diri pada siswa SMA Kanisius Bhakti Awam Ambarawa* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP- UKSW).
- Prajitno, S. B. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>).
- Pratisti, W. D. (2015). *Hubungan antara persahabatan dengan kepercayaan diri pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purwanto. (2010). *Statistika untuk penelitian*: Pustaka belajar.
- R.B. Burns. (1993). *Konsep Diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*: Arcan.
- Ramadan, M. P. (2013). *Hubungan antara penerimaan perkembangan*

- fisik dengan kematangan emosi pada remaja awal* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22-32.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi kepustakaan mengenai landasan teori body image bagi perkembangan remaja. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121-135.
- Raudhah, H. (2002). *Persepsi terhadap suasana rumah dan kepercayaan diri pada remaja*.
- Refaniel, S. P. (2021). *Hubungan antara body image dan perilaku diet pada remaja putri*.
- Ridha, M. (2012). Hubungan antara Body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Jurnal empathy*, 1(1), 111-121.
- Rosyida, I. (2013). *Perbedaan tingkat kepercayaan diri (self confident) ditinjau dari posisi urutan kelahiran (birthorder) mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rukmana, M. I. (2017). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada penyandang disabilitas di kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Salkind, Neil. (2015). *Teori- teori perkembangan manusia*: Nusa Media
- Santrock, Jhon. (2008). *Adolescence* (12th ed): Beth Ann Mejia.
- Saraswatia, G. K., Zulpahiyana, Z., & Arifah, S. (2015). Faktor- faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(1), 33-38.

- Shihab, Quraish. (1997). *Tafsir al-Qur'an al-karim*: Pustaka Hidayah.
- Siburian, P. (2012). Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab. *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1), 85-102.
- Siswono, T. Y. (2005). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(1), 1-9.
- Sugiyono. (2019). *Penelitian dan statistika untuk penelitian*. Alfabeta
- Suryani, R., & Wulandari, A. P. J. (2022). *The role of self esteem in predicting academic resilience in students of private universities with accreditation a in Jakarta*.
- Syakraeni, A. (2020). *Pembentukan konsep diri remaja*.
- Tambunan, S. F. (2022). *Hubungan body image dengan kepercayaan diri pada remaja putri kota Tebing Tinggi*.
- Utami, R. R., & Asih, M. K. (2016). Konsep diri dan rasa bersalah pada anak didik lembaga pemasyarakatan anak kelas IIA Kutoarjo. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 84-91.
- Wahyuni, K. (2019). *Hubungan antara Bbdy image dan imaginary audience dengan kepercayaan diri pada remaja putri* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wati, D. K., & Sumarmi, S. (2017). *Citra tubuh pada remaja perempuan gemuk dan tidak gemuk: studi cross sectional*. *Amerta Nutrition*, 1(4), 398-405.
- Wati, I., & Hartini, S. (2019). Kepercayaan diri ditinjau dari body image pada siswi kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(1), 01-12.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep diri (self concept) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa smp se kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135-148.
- Winarsunu, Tulus. (2015). *Statistik dalam penelitian psikologi dan*

pendidikan: UMM press.

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of students. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76.

Zainuddin, H. M. (2013). *Implementasi niat (Intention) dalam kehidupan kerja.*

Zan, Herri. 2012. *Pengantar psikologi dalam keperawatan.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

LAMPIRAN 1

BLUE PRINT

1 Blue print skala kepercayaan diri

No	Kepercayaan Diri		Nomor Aitem	Jml
	Aspek	Indikator		
1.	Keyakinan akan kemampuan diri	Individu mampu untuk memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri	<p>Favorable</p> <p>1) Saya mampu mengerjakan PR ataupun tugas sendiri</p> <p>18) Saya mempunyai metode belajar sendiri untuk memahami materi</p> <p>Unfavorable</p> <p>5) Saya tidak tahu kelebihan dan kekurangan saya</p> <p>6) Saat ada materi yang sulit dipahami maka saya akan mudah menyerah</p> <p>19) Saya suka mencontek saat ulangan ataupun ujian</p>	5
2.	Optimisme	Individu mempunyai harapan kemampuan dan berpandangan baik dalam menghadapi sesuatu	<p>Favorable</p> <p>2) Saya tidak akan berhenti mengerjakan hingga tugas saya selesai</p> <p>3) Saya mampu untuk berprestasi</p> <p>Unfavorable</p> <p>6) Saat ada materi yang sulit dipahami maka saya akan mudah menyerah</p> <p>7).Saya merasa akan remidi jika ada ulangan ataupun ujian</p> <p>24).Saat ada masalah saya tidak bisa menahan emosi saya</p>	5
3.	Objekif	Individu mampu melihat permasalahan sesuai dengan keadaan semestinya	<p>Favorable</p> <p>4) Saat ada tugas kelompok maka saya aktif berdiskusi</p> <p>Unfavorable</p> <p>9) Saya tidak suka menerima kritikan</p> <p>10).Saya mengambil kesimpulan sendiri saat bediskusi kelompok</p> <p>21).Saya lebih suka menyimpan permasalahan sendiri</p>	4
4.	Tanggung jawab	Individu mampu untuk menanggung	<p>Favorable</p> <p>11) Saya mengerjakan PR dan</p>	5

		sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	tugas dari guru tepat waktu 22).Saya menjalankan peraturan sekolah dengan sungguh-sungguh Unfavorable 14).Saya sering tidak mengerjakan PR ataupun tugas dari guru 15).Saya malas belajar karena fasilitas yang kurang 23) Jika melakukan kesalahan, kadang-kadang saya tidak mengaku	
5.	Rasional dan realistis	Individu mampu untuk menganalisa sesuatu berdasarkan pemikiran yang dapat diterima secara logis dan kenyataan	Favorable 12) Saya memilih sekolah di SMP ini atas dasar kemauan dan kemampuan saya 13).Saya yakin mampu berprestasi di sekolah tahun ini 24) Nasihat dan kritikan akan saya terima sebagai penyemangat Unfavorable 16).Saya tidak mampu menyaingi prestasi teman 22).Saat ada teman yang berbuat salah maka saya membiarkan saja karena bukan urusan saya 25).Saya tidak terima jika dikritik oleh orang lain	6
6.	Jumlah			25

2 Blue print skala *body image*

No	Body Image		Nomor Aitem	Jml
	Aspek	Indikator		
	Proporsi terhadap bagian tubuh	Individu mampu mengevaluasi bagian tubuhnya	<p>Favorable</p> <p>1) Tidak ada yang salah dengan penampilan saya</p> <p>2) Saya banga dengan keadaan fisik saya saat ini</p> <p>16) Berat badan dan tingi badan saya sudah sangat ideal</p> <p>17) Saya merasa wajah saya cantik/ tampan</p> <p>Unfavorable</p> <p>3).Keadaan paras wajah saya kurang menarik</p> <p>4).Terkadang saya khawatir dengan berat badan saya</p> <p>5) Berat badan dan tinggi badan saya tidak sesuai dengan harapan saya</p> <p>20).Berat badan saya tidak sesuai dengan keinginan saya</p> <p>2) Paras wajah saya tidak sesuai dengan harapan saya</p>	9
	perbandingan dengan orang lain	Individu membandingkan keadaan fisiknya dengan orang lain	<p>Favorable</p> <p>6) Saya dianggap cantik/ tampan oleh orang lain</p> <p>7) Saya tidak memperdulikan komentar orang lain terkait fisik saya</p> <p>18).Saya tidak merasa khawatir akan penilaian orang tentang fisik saya</p> <p>19).Saat bertemu dengan orang lain bagi saya tidak penting untuk menjaga penampilan</p> <p>Unfavorable</p> <p>8) Saya merasa penampilan saya kurang menarik dibandingkan orang lain</p> <p>9) Karena fisik saya tidak menarik, saya kurang disukai lawan jenis</p> <p>10) Saya merasa minder dengan keadaan tubuh saya</p> <p>22) Saya merasa sedih saat orang lain mengkritik penampilan</p>	9

			fisik saya 23) Saya ingin bentuk tubuh yang bagus seperti orang lain	
	Sosial budaya (reaksi terhadap orang lain)	Individu mampu memberikan respon terhadap penilaian dari orang lain tentang keadaan tubuhnya	Favorable 11) Saya tetap dengan penampilan saya di era trend mode terbaru 12) Saya tidak akan merubah fisik saya demi orang lain Unfavorable 13) Saya akan merubah penampilan saya agar punya banyak teman 14) Terhadap teman yang bertubuh ideal saya merasa iri 15) Saya minder saat melihat fisik yang sempurna di media sosial 24) Saat berada di keramaian saya menarik diri karena tidak percaya diri dengan penampilan saya	6
	Jumlah			24

3 Blue print skala konsep diri

No	Konsep Diri		Nomor Aitem	Jml
	Aspek	Indikator		
	Pertahanan diri	Penggambaran individu untuk menampilkan dirinya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh lingkungan	<p>Favorable</p> <p>1) Pada saat saya sedih saya masih bisa tersenyum ketika ada yang menyapa</p> <p>10) Saya akan menjawab keadaan saya baik-baik saja saat ditanya kabar</p> <p>Unfavorable</p> <p>14) Saya merasa tidak pernah bahagia</p> <p>15).Saya canggung dihadapan orang banyak</p> <p>25).Saya selalu iri dengan kehidupan orang lain yang bahagia</p>	5
	Penghargaan diri Integrasi diri	Individu mampu untuk memberikan penilaian atas apa yang dipersepsikan	<p>Favorable</p> <p>2) Saya merasa punya sesuatu yang bisa dibanggakan</p> <p>3) Saya mampu menghadapi masalah tanpa gentar</p> <p>11) Saya bahagia dengan keadaan saya yang sekarang</p> <p>Unfavorable</p> <p>16) Saya terkadang malu dengan keadaan tubuh/ penampilan saya</p> <p>17) Saya tidak mempunyai kelebihan</p> <p>24) Saya tidak bisa berpikir jernih saat dihadapkan dengan masalah</p> <p>26) Saya rasa tidak ada yang bisa dibanggakan dari diri saya</p>	7
	Integrasi diri	Individu mampu untuk menyatukan bagian-bagian dirinya (perspektif, mental, fisik dan keterkaitan sosial)	<p>Favorable</p> <p>4). Saya mudah mendapatkan teman</p> <p>5) Saya senang membantu teman yang kesulitan</p> <p>6). Saya senang belajar kelompok bersama teman-teman</p> <p>12) Pada teman yang kesusahan saya ikut bersimpati</p> <p>Unfavorable</p>	7

			<p>18) Saya tidak senang melihat teman bahagia</p> <p>19) Saya suka mengerjakan sesuatu sendirian daripada berkelompok</p> <p>23) Saya suka pilih-pilih teman dalam bergaul</p>	
	Kepercayaan diri	Individu mampu untuk berkeyakinan penuh atas kemampuan yang dimilikinya	<p>Favorable</p> <p>7) Saya mampu mengambil keputusan sendiri</p> <p>8) Saya percaya diri dengandiri saya</p> <p>9) Saya berani tampil dihadapan umum</p> <p>13) Saya yakin saya bisa menghadapi permasalahan sendiri</p> <p>Unfavorable</p> <p>20) Saya kurang percaya diri dengan penampilan saya</p> <p>21) Saya takut mengeluarkan pendapat di depan umum</p> <p>22) Saya canggung mencoba hal baru</p> <p>27) Saya selalu merasa tidak puas dengan penampilan saya</p>	8
Jumlah				27

LAMPIRAN 2
SKALA PENELITIAN

Identitas diri

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isikan identitas anda pada kolom yang telah disediakan
2. Perhatikan pernyataan secara teliti dan pilih salah satu opsi respon yang telah tersedia sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dan klik pilihan tersebut
3. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur
4. Pastikan semua pernyataan terisi dan tidak ada yang terlewat
5. Semua jawaban yang saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya
6. Pengisian skala ini murni untuk pengembangan penelitian
7. Keterangan respon skala
 1. SS = Sangat Sesuai
 2. S = Sesuai
 3. N = Netral
 4. TS = Tidak Sesuai
 5. STS = Sangat Tidak Sesuai

1. Skala kepercayaan diri

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mampu mengerjakan PR ataupun tugas sendiri					
2.	Saya tidak akan berhenti mengerjakan hingga tugas saya selesai					
3.	Saya mampu untuk berprestasi					
4.	Saat ada tugas kelompok maka saya aktif berdiskusi					
5.	Saya tidak tahu kelebihan dan kekurangan saya					
6.	Saat ada materi yang sulit dipahami maka saya akan mudah menyerah					
7.	Saya merasa akan remidi jika ada ulangan ataupun ujian					
8.	Jika ada tantangan, saya lebih memilih untuk menghindar daripada mengambil resiko kegagalan					
9.	Saya tidak suka menerima kritikan					
10.	Saya mengambil kesimpulan sendiri saat bediskusi kelompok					
11.	Saya mengerjakan PR dan tugas dari guru tepat waktu					
12.	Saya memilih sekolah di SMP ini atas dasar kemauan dan kemampuan saya					
13.	Saya yakin mampu berprestasi di sekolah tahun ini					
14.	Saya sering tidak mengerjakan PR ataupun tugas dari guru					
15.	Saya malas belajar karena fasilitas yang kurang					
16.	Saya tidak mampu menyaingi prestasi teman					
17.	Saat ada teman yang berbuat salah maka saya membiarkan saja karena bukan urusan saya					
18.	Saya mempunyai metode belajar sendiri untuk memahami materi					
19.	Saya suka mencontek saat ulangan ataupun ujian					
20.	Saat ada masalah saya tidak bisa menahan emosi saya					
21.	Saya lebih suka menyimpan permasalahan sendiri					
22.	Saya menjalankan peraturan sekolah dengan sungguh-sungguh					
23.	Jika melakukan kesalahan, kadang-kadang saya tidak mengaku					
24.	Nasihat dan kritikan akan saya terima sebagai penyemangat					
25.	Saya tidak terima jika dikritik oleh orang lain					

2. skala *body image*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tidak ada yang salah dengan penampilan saya					
2.	Saya bangga dengan keadaan fisik saya saat ini					
3.	Keadaan paras wajah saya kurang menarik					
4.	Terkadang saya khawatir dengan berat badan saya					
5.	Berat badan dan tinggi badan saya tidak sesuai dengan harapan saya					
6.	Saya dianggap cantik/ tampan oleh orang lain					
7.	Saya tidak memperdulikan komentar orang lain terkait fisik saya					
8.	Saya merasa penampilan saya kurang menarik dibandingkan orang lain					
9.	Karena fisik saya tidak menarik, saya kurang disukai lawan jenis					
10.	Saya merasa minder dengan keadaan tubuh saya					
11.	Saya tetap dengan penampilan saya di era trend mode terbaru					
12.	Saya tidak akan merubah fisik saya demi orang lain					
13.	Saya akan merubah penampilan saya agar punya banyak teman					
14.	Terhadap teman yang bertubuh ideal saya merasa iri					
15.	Saya minder saat melihat fisik yang sempurna di media sosial					
16.	Berat badan dan tingi badan saya sudah sangat ideal					
17.	Saya merasa wajah saya cantik/ tampan					
18.	Saya tidak merasa khawatir akan penilaian orang tentang fisik saya					
19.	Saat bertemu dengan orang lain bagi saya tidak penting untuk menjaga penampilan					
20.	Berat badan saya tidak sesuai dengan keinginan saya					
21.	Paras wajah saya tidak sesuai dengan harapan saya					
22.	Saya merasa sedih saat orang lain mengkritik penampilan fisik saya					
23.	Saya ingin bentuk tubuh yang bagus seperti orang lain					
24.	Saat berada di keramaian saya menarik diri karena tidak percaya diri dengan penampilan saya					

3. Skala konsep diri

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pada saat saya sedih saya masih bisa terenyum ketika ada yang menyapa					
2.	Saya merasa punya sesuatu yang bisa dibanggakan					
3.	Saya mampu menghadapi masalah tanpa gentar					
4.	Saya mudah mendapatkan teman					
5.	Saya senang membantu teman yang kesulitan					
6.	Saya senang belajar kelompok bersama teman-teman					
7.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri					
8.	Saya percaya diri dengan diri saya					
9.	Saya berani tampil dihadapan umum					
10.	Saya akan menjawab keadaan saya baik-baik saja saat ditanya kabar					
11.	Saya bahagia dengan keadaan saya yang sekarang					
12.	Pada teman yang kesusahan saya ikut bersimpati					
13.	Saya yakin saya bisa menghadapi permasalahan sendiri					
14.	Saya merasa tidak pernah bahagia					
15.	Saya canggung dihadapan orang banyak					
16.	Saya terkadang malu dengan keadaan tubuh/ penampilan saya					
17.	Saya tidak mempunyai kelebihan					
18.	Saya tidak senang melihat teman bahagia					
19.	Saya suka mengerjakan sesuatu sendirian daripada berkelompok					
20.	Saya kurang percaya diri dengan penampilan saya					
21.	Saya takut mengeluarkan pendapat di depan umum					
22.	Saya canggung mencoba hal baru					
23.	Saya suka pilih-pilih teman dalam bergaul					
24.	Saya tidak bisa berpikir jernih saat dihadapkan dengan masalah					
25.	Saya selalu iri dengan kehidupan orang lain yang bahagia					
26.	Saya rasa tidak ada yang bisa dibanggakan dari diri saya					
27.	Saya selalu merasa tidak puas dengan penampilan saya					

LAMPIRAN 3
Uji validitas dan reliabilitas skala

a. Uji variabel kepercayaan diritahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,864	30

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_01	109,7333	162,478	,032	,867
Y_02	109,8000	153,890	,400	,859
Y_03	110,0333	157,413	,238	,863
Y_04	109,8000	154,097	,355	,861
Y_05	109,7667	153,771	,440	,859
Y_06	109,8000	163,269	-,006	,868
Y_07	111,1000	154,714	,283	,863
Y_08	110,1000	147,610	,491	,857
Y_09	110,2333	147,426	,474	,857
Y_10	110,4667	145,637	,534	,855
Y_11	110,3000	146,010	,548	,855
Y_12	110,1667	151,454	,429	,859
Y_13	110,2667	157,237	,217	,864
Y_14	109,9333	157,237	,345	,861
Y_15	109,8667	156,051	,336	,861
Y_16	109,7667	152,599	,498	,857
Y_17	109,6333	145,826	,753	,850
Y_18	110,0000	150,690	,450	,858
Y_19	110,3333	146,713	,609	,853
Y_20	109,9000	146,714	,688	,852
Y_21	109,9000	158,507	,259	,863
Y_22	110,0333	149,206	,586	,854
Y_23	110,0667	164,754	-,091	,868
Y_24	110,5000	153,224	,491	,858
Y_25	109,9667	165,826	-,123	,873
Y_26	110,7667	154,944	,301	,862
Y_27	109,7000	158,976	,293	,862
Y_28	110,3667	153,826	,481	,858
Y_29	109,8000	156,993	,360	,861
Y_30	110,0333	143,689	,749	,849

Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,889	25

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Varianceif Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_01	90,3000	153,045	,324	,888
Y_02	90,5333	156,947	,147	,892
Y_03	90,3000	154,217	,245	,891
Y_04	90,2667	152,064	,401	,887
Y_05	91,6000	150,041	,365	,888
Y_06	90,6000	144,455	,517	,884
Y_07	90,7333	142,547	,558	,883
Y_08	90,9667	142,999	,541	,883
Y_09	90,8000	142,786	,577	,882
Y_10	90,6667	148,161	,462	,885
Y_11	90,4333	155,564	,295	,889
Y_12	90,3667	153,964	,315	,888
Y_13	90,2667	150,616	,473	,885
Y_14	90,1333	142,189	,810	,877
Y_15	90,5000	146,259	,528	,884
Y_16	90,8333	143,454	,642	,880
Y_17	90,4000	143,628	,717	,879
Y_18	90,4000	157,145	,193	,890
Y_19	90,5333	145,913	,624	,881
Y_20	91,0000	149,724	,544	,884
Y_21	91,2667	151,237	,349	,888
Y_22	90,2000	157,614	,213	,890
Y_23	90,8667	150,051	,551	,884
Y_24	90,3000	155,183	,318	,888
Y_25	90,5333	139,913	,807	,876

b. Uji variabel *body image*

tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,875	30

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_01	96,1000	187,748	,216	,875
X1_02	95,7667	186,047	,306	,873
X1_03	95,5667	185,978	,324	,873
X1_04	96,2667	174,616	,644	,865
X1_05	97,4333	181,771	,360	,872
X1_06	96,9667	175,068	,456	,870
X1_07	96,2000	182,648	,323	,873
X1_08	97,0333	202,171	-,351	,889
X1_09	96,2667	178,064	,474	,870
X1_10	96,8333	177,385	,578	,867
X1_11	96,3667	172,654	,615	,865
X1_12	96,4333	171,220	,691	,864
X1_13	95,7333	190,340	,058	,879
X1_14	96,2000	185,821	,240	,875
X1_15	95,4667	181,913	,549	,869
X1_16	96,0000	177,241	,505	,869
X1_17	96,6333	171,413	,697	,863
X1_18	96,5333	168,809	,727	,862
X1_19	96,8000	181,614	,413	,871
X1_20	96,1667	181,040	,434	,871
X1_21	96,2667	172,616	,614	,866
X1_22	96,9667	183,689	,232	,876
X1_23	96,5667	188,806	,110	,878
X1_24	96,4333	193,013	-,037	,879
X1_25	96,8333	176,006	,565	,867
X1_26	96,2667	178,409	,627	,867
X1_27	96,9667	176,033	,597	,867
X1_28	97,0667	174,547	,690	,865
X1_29	97,0000	190,966	,047	,878
X1_30	96,1000	180,645	,479	,870

Tahap 2

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	N of Items		
	,906	24		
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_01	76,0333	181,895	,272	,906
X1_02	75,8333	181,385	,312	,905
X1_03	76,5333	168,395	,706	,898
X1_04	77,7000	176,424	,381	,905
X1_05	77,2333	169,978	,468	,904
X1_06	76,4667	178,809	,288	,907
X1_07	76,5333	174,189	,442	,903
X1_08	77,1000	171,403	,631	,899
X1_09	76,6333	166,930	,653	,898
X1_10	76,7000	165,114	,745	,896
X1_11	76,4667	182,189	,191	,908
X1_12	75,7333	177,857	,510	,902
X1_13	76,2667	171,857	,529	,901
X1_14	76,9000	165,748	,735	,897
X1_15	76,8000	163,269	,760	,896
X1_16	77,0667	178,064	,362	,905
X1_17	76,4333	176,944	,407	,904
X1_18	76,5333	168,395	,599	,900
X1_19	77,2333	181,151	,161	,911
X1_20	77,1000	170,507	,595	,900
X1_21	76,5333	172,947	,662	,899
X1_22	77,2333	170,599	,626	,899
X1_23	77,3333	169,057	,724	,898
X1_24	76,3667	175,413	,500	,902

c. Uji variabel

konsep diri

tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,891	30

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_01	106,6333	180,792	-,036	,894
X2_02	106,8333	184,420	-,228	,898
X2_03	106,5667	172,392	,446	,888
X2_04	107,0000	176,000	,185	,892
X2_05	106,8667	173,913	,326	,889
X2_06	107,1333	171,085	,411	,888
X2_07	107,1667	166,557	,520	,886
X2_08	106,7000	169,666	,436	,888
X2_09	106,9000	172,300	,317	,890
X2_10	107,2000	172,924	,345	,889
X2_11	106,5667	167,702	,626	,884
X2_12	107,0667	168,271	,522	,886
X2_13	106,6000	170,455	,374	,889
X2_14	106,5667	168,047	,539	,886
X2_15	106,3667	169,964	,514	,886
X2_16	107,2333	170,116	,375	,889
X2_17	106,6000	171,214	,360	,889
X2_18	107,7000	165,803	,497	,886
X2_19	107,5333	167,016	,392	,889
X2_20	106,7333	163,168	,716	,882
X2_21	106,4667	168,947	,470	,887
X2_22	107,9333	172,754	,349	,889
X2_23	107,2000	167,062	,462	,887
X2_24	107,4667	160,947	,663	,882
X2_25	107,2000	165,131	,580	,884
X2_26	107,2333	165,013	,506	,886
X2_27	107,5000	169,293	,440	,887
X2_28	106,9333	160,754	,572	,884
X2_29	106,7667	167,082	,507	,886
X2_30	106,6667	162,368	,689	,882

Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,903	27

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_01	95,0333	173,206	,399	,901
X2_02	95,3333	174,506	,296	,903
X2_03	95,6000	171,421	,397	,901
X2_04	95,6333	166,861	,509	,899
X2_05	95,1667	169,661	,438	,900
X2_06	95,3667	172,309	,318	,903
X2_07	95,6667	173,126	,337	,902
X2_08	95,0333	168,033	,610	,898
X2_09	95,5333	168,464	,514	,899
X2_10	95,0667	170,478	,374	,902
X2_11	95,0333	168,102	,538	,899
X2_12	94,8333	170,213	,502	,900
X2_13	95,7000	170,355	,367	,902
X2_14	95,0667	170,892	,375	,902
X2_15	96,1667	166,144	,485	,900
X2_16	96,0000	167,517	,377	,903
X2_17	95,2000	162,924	,728	,895
X2_18	94,9333	168,547	,489	,900
X2_19	96,4000	172,317	,372	,902
X2_20	95,6667	167,126	,460	,900
X2_21	95,9333	160,271	,690	,895
X2_22	95,6667	164,713	,598	,897
X2_23	95,7000	164,562	,523	,899
X2_24	95,9667	168,447	,478	,900
X2_25	95,4000	160,317	,587	,897
X2_26	95,2333	166,116	,548	,898
X2_27	95,1333	161,982	,706	,895

LAMPIRAN 4
TABULASI PENELITIAN

1 Variabel kepercayaan diri

Responden	Kepercayaan Diri (Y)																									Jumah Y
	Jawaban Responden Setiap Item																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	5	5	5	3	3	5	3	5	3	93
2	4	3	5	4	2	5	4	3	4	4	4	5	4	4	2	4	2	5	4	2	4	5	3	2	2	90
3	4	3	5	3	3	4	2	4	2	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	91
4	5	4	3	4	3	2	3	5	2	5	3	4	4	5	5	4	4	5	3	2	1	4	4	2	4	90
5	3	2	5	5	3	4	3	5	4	4	3	4	5	5	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	90
6	3	2	3	3	1	2	2	2	3	4	4	5	3	5	4	2	3	4	2	1	1	4	2	3	2	70
7	5	3	5	2	4	4	5	5	4	1	3	2	5	3	4	5	2	4	4	4	1	3	1	3	4	86
8	4	5	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	2	4	4	1	3	5	5	4	2	5	5	3	4	85
9	4	4	4	5	2	3	3	4	3	3	4	5	5	4	4	3	5	3	5	2	2	4	2	4	4	91
10	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	5	4	2	3	4	5	4	89
11	3	5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	5	3	4	4	5	2	1	4	4	5	4	92
12	3	2	3	3	5	4	1	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	5	3	1	4	3	5	5	80
13	5	5	5	4	2	1	2	3	3	5	3	4	4	4	5	1	4	3	5	4	1	3	3	4	4	87
14	4	2	5	3	1	1	1	1	3	3	1	3	5	3	5	1	3	3	3	1	1	5	3	5	3	69
15	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	5	5	3	5	3	5	3	2	4	5	4	5	92
16	3	3	4	3	5	2	1	2	1	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	1	1	3	3	1	1	67
17	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	3	81
18	5	4	2	1	1	2	2	1	5	5	2	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	94
19	5	3	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	3	3	4	2	4	4	5	4	99
20	3	5	4	5	2	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	102

Responden	Kepercayaan Diri (Y)																								Jumah Y	
	Jawaban Responden Setiap Item																									
21	5	5	5	5	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	4	83
22	5	4	3	5	1	4	3	4	3	3	3	1	2	4	5	3	1	5	5	4	2	4	2	3	3	82
23	4	4	4	5	1	1	1	1	3	3	3	1	2	4	2	1	3	3	5	2	2	4	4	2	4	69
24	3	2	4	3	2	2	1	3	3	5	1	4	2	5	3	1	2	1	5	2	3	3	3	3	5	71
25	4	4	5	5	2	5	5	5	4	1	4	5	5	2	5	3	5	1	5	4	4	4	4	5	2	98
26	4	3	4	4	3	4	1	5	5	5	3	3	4	3	5	3	2	5	5	5	1	2	4	5	5	93
27	4	4	5	3	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2	4	2	2	4	4	3	1	4	2	5	2	73
28	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	78
29	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	5	3	3	5	99
30	4	3	3	4	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	5	2	2	2	2	4	4	70
31	5	3	4	5	3	2	3	2	4	5	4	3	5	5	4	3	2	2	4	2	2	4	3	3	3	85
32	3	2	5	5	5	2	2	3	4	5	1	3	5	4	2	5	2	1	3	1	1	3	3	5	5	80
33	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	2	2	5	5	1	1	5	4	5	1	97
34	4	3	5	5	3	3	4	1	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	3	3	5	5	4	5	102
35	3	3	3	3	2	4	2	5	4	3	3	5	3	5	4	3	5	5	5	5	1	5	4	5	5	95
36	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	82
37	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	76
38	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	1	3	1	5	2	1	3	2	4	3	56
39	3	4	4	5	1	3	1	5	3	5	3	5	1	5	4	1	3	5	5	4	1	5	2	5	4	87
40	3	3	4	3	3	2	3	3	3	5	3	3	2	3	3	1	3	3	5	1	1	3	5	4	5	77
41	2	2	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	2	1	1	4	5	5	3	2	4	3	5	4	3	88
42	4	4	4	5	5	3	4	5	3	3	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	1	5	4	5	5	105
43	5	4	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	2	3	2	5	3	1	4	4	4	3	72
44	3	4	2	5	4	2	2	3	4	4	3	3	2	5	4	2	5	4	5	4	1	4	4	4	4	87
45	3	4	2	1	3	4	1	2	1	3	4	2	3	5	4	1	4	1	5	3	1	3	3	3	3	69
46	3	5	2	5	1	1	1	3	5	1	2	2	2	5	4	1	3	5	5	3	3	3	4	5	2	76
47	3	2	4	3	4	2	2	4	5	5	3	4	4	3	5	3	4	4	5	4	1	3	3	4	5	89

Responden	Kepercayaan Diri (Y)																							Jumlah Y		
	Jawaban Responden Setiap Item																									
48	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	1	3	3	5	3	71
49	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	2	3	5	4	3	4	3	5	2	1	4	2	5	4	91
50	4	3	4	5	2	4	2	3	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	2	5	5	5	4	100
51	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	83
52	5	4	4	4	3	4	5	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	3	4	3	96
53	4	3	3	4	1	3	3	2	4	4	3	2	2	4	5	3	1	4	4	1	1	4	4	4	5	78
54	3	2	3	3	2	4	2	1	4	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	5	2	3	4	4	4	77
55	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	4	5	4	3	3	4	3	3	2	80
56	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	108
57	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	5	3	1	4	4	3	3	72
58	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	83
59	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	79
60	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	5	3	4	5	5	5	2	4	2	5	5	98
61	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	3	76
62	5	3	4	4	1	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	1	5	5	5	4	1	3	4	5	5	86
63	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	4	5	3	1	5	3	4	3	92
64	3	2	1	3	3	5	5	5	5	4	3	2	1	4	3	1	1	1	5	5	5	3	3	4	5	82
65	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	93
66	1	2	1	3	4	1	1	1	1	3	3	3	2	4	3	1	4	5	4	1	1	5	1	3	1	59
67	3	3	4	3	1	2	1	5	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	5	2	1	5	3	4	5	81
68	4	3	3	3	2	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	3	1	2	5	4	2	3	2	4	4	85
69	3	4	4	4	1	3	4	2	4	4	3	2	4	5	4	4	3	4	5	2	2	3	2	4	4	84
70	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	118
71	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	1	3	3	3	3	74
72	3	3	2	5	3	2	1	5	3	2	4	5	4	4	4	1	5	3	5	5	2	5	3	3	4	86
73	3	1	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	4	1	3	3	4	4	4	65
74	5	4	3	5	5	5	4	5	2	1	5	2	3	5	5	4	1	2	5	1	1	3	4	1	1	82

Responden	Kepercayaan Diri (Y)																							Jumlah Y			
	Jawaban Responden Setiap Item																										
75	3	3	3	4	1	2	3	5	5	5	3	4	3	5	5	2	3	5	4	5	1	4	3	5	5	91	
76	4	2	4	3	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	1	1	3	2	3	3	72	
77	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	5	85	
78	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	87	
79	4	3	4	5	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	1	4	4	3	3	90	
80	3	2	3	3	2	2	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	1	3	3	3	3	76	
81	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	114	
82	3	3	5	5	3	5	3	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	1	5	5	5	4	99	
83	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	93	
84	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	118	
85	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	3	2	5	5	5	4	105
86	4	5	5	5	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	97	
87	5	5	4	2	2	4	5	3	2	2	4	3	2	5	5	4	3	5	4	1	2	4	4	3	4	87	
88	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	96	
89	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	1	5	5	1	4	5	5	5	107	
90	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	104	
91	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	108	
92	5	5	5	5	4	4	1	5	5	5	2	5	5	5	3	4	5	4	5	4	2	5	2	5	5	105	
93	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	5	3	5	4	86	
94	2	2	2	2	1	1	4	4	3	4	2	4	2	4	5	2	2	2	4	5	2	3	2	3	3	70	
95	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	2	4	3	4	4	99	
96	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	89	
97	3	4	5	5	5	3	1	3	1	3	3	5	4	3	3	1	1	3	1	1	1	5	1	3	3	71	
98	3	3	3	3	1	4	2	3	1	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	72	
99	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	1	65	
100	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	5	4	4	4	5	4	4	4	2	92	

2 Variabel *body image*

Responden	Body Image (X1)																								Jumlah X1
	Jawaban Responden Setiap Item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	59
2	5	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	1	2	3	1	1	2	70
3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	56
4	2	3	4	1	1	4	4	1	1	1	2	1	5	1	1	1	4	4	1	1	5	1	1	1	51
5	3	2	3	1	1	2	3	2	1	1	3	3	3	4	4	1	3	3	2	2	1	2	2	4	56
6	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	4	67
7	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	4	5	5	5	2	5	106
8	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	64
9	4	5	3	5	4	2	5	4	3	5	3	4	4	3	4	3	3	5	2	4	4	4	3	5	91
10	2	2	2	3	5	2	3	2	1	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	5	2	4	3	3	68
11	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5	2	2	3	2	4	3	5	1	2	76
12	3	1	1	3	3	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	91
13	1	2	3	2	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	1	2	2	4	1	3	1	63
14	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	36
15	4	5	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	3	4	2	3	69
16	3	1	1	5	1	1	1	1	2	1	3	1	1	5	5	3	1	1	5	5	1	1	1	2	52
17	4	5	4	5	4	4	1	2	3	5	3	4	4	1	1	4	4	2	1	4	4	1	1	2	73
18	4	4	3	1	5	3	2	1	3	5	2	5	1	5	5	4	2	3	1	2	5	2	4	3	75
19	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	5	2	4	4	5	1	5	99
20	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	85
21	3	3	2	2	2	5	2	3	2	3	3	3	5	2	1	2	3	3	1	2	2	2	1	4	61
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	70
23	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	3	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	37

Responden	Body Image (X1)																							Jumlah X1	
	Jawaban Responden Setiap Item																								
24	1	2	2	5	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	3	1	1	5	1	5	3	2	3	4	63
25	1	2	2	1	2	3	3	1	2	3	4	1	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3	1	3	51
26	5	5	1	3	1	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	5	78
27	2	2	2	4	4	2	3	2	2	5	1	4	4	4	5	4	2	4	2	4	4	2	3	4	75
28	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	81
29	5	5	4	2	2	3	4	5	4	5	2	4	3	4	3	3	3	2	1	5	4	2	3	4	82
30	5	5	5	3	4	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4	3	4	5	1	3	4	4	3	4	95
31	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	2	5	2	2	2	4	2	1	1	4	1	1	3	67
32	3	2	2	1	1	2	3	3	4	4	3	5	5	3	5	1	1	5	4	1	1	1	1	2	63
33	4	2	2	4	2	5	2	1	1	2	5	2	1	2	4	4	4	2	2	2	2	2	1	2	60
34	4	2	1	1	2	3	2	1	3	1	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	48
35	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	1	5	5	5	3	5	98
36	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
37	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	4	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	2	54
38	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	35
39	3	3	2	5	5	1	3	3	1	5	3	3	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	1	85
40	3	1	3	1	1	3	5	1	3	1	1	5	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	44
41	3	2	1	2	3	1	1	1	1	4	3	2	1	4	4	3	5	4	2	3	5	4	1	3	63
42	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	5	5	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	68
43	2	2	1	3	3	1	2	1	3	2	3	5	3	1	1	1	1	2	2	3	5	4	2	5	58
44	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	4	2	1	4	3	2	4	79
45	2	3	2	1	1	2	4	2	1	3	5	5	5	4	3	1	2	4	2	1	2	1	1	2	59
46	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	39
47	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	48
48	3	5	1	1	1	4	5	1	2	1	3	4	3	1	1	3	4	4	3	1	1	2	1	1	56
49	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	4	1	3	2	58
50	4	4	2	2	1	4	3	2	2	2	3	3	3	1	1	3	5	4	1	3	3	3	2	3	64

Responden	Body Image (X1)																							Jumlah X1	
	Jawaban Responden Setiap Item																								
51	4	4	3	1	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	3	4	2	1	5	1	1	4	68
52	4	4	3	4	2	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	3	3	4	3	1	3	5	3	5	90
53	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	4	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	46
54	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	4	3	2	3	4	3	3	66
55	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	70
56	5	5	5	5	1	1	5	1	3	4	1	1	2	2	4	1	3	5	5	5	1	1	1	5	72
57	3	4	3	3	5	3	5	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	77
58	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78
59	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	71
60	4	5	4	5	3	3	4	3	3	5	4	3	2	4	4	3	3	5	2	4	5	5	2	4	89
61	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	75
62	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	5	5	3	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	43
63	3	5	3	5	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	91
64	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	31
65	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	5	87
66	4	5	4	1	5	3	4	1	3	3	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	1	1	2	3	85
67	5	3	3	1	2	3	5	2	3	5	4	3	4	5	2	1	2	5	2	1	5	5	2	5	78
68	3	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	2	4	5	5	3	4	4	3	3	4	3	5	3	82
69	4	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	5	2	2	2	3	2	2	2	72
70	4	4	4	2	2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	1	2	3	4	5	5	5	94
71	3	2	1	1	1	2	3	1	1	1	3	4	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	40
72	4	5	5	3	5	5	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	88
73	3	1	2	1	1	1	5	1	2	2	4	4	3	3	3	1	1	1	4	2	3	3	2	1	54
74	4	5	5	5	1	3	5	5	5	5	1	1	5	5	5	4	1	1	1	5	5	5	5	5	92
75	4	5	3	1	2	3	5	1	3	4	5	5	5	3	1	3	3	5	5	2	3	5	3	2	81
76	4	5	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	1	2	3	2	2	4	82
77	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	77

Responden	Body Image (X1)																						Jumlah X1		
	Jawaban Responden Setiap Item																								
78	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	79
79	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	2	2	3	1	2	2	3	3	3	72
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
81	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	2	4	4	4	5	5	5	2	3	3	4	1	5	99
82	5	5	5	4	1	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	1	3	3	3	3	95
83	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	78
84	1	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	5	92
85	5	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	3	4	4	105
86	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	92
87	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	71
88	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	84
89	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	5	4	5	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	80
90	2	5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	62
91	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	5	4	2	4	4	3	4	4	92
92	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	81
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	70
94	2	2	4	4	4	1	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	1	1	2	3	4	2	2	3	68
95	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	3	1	4	3	2	4	4	87
96	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	3	2	3	67
97	2	4	2	3	4	3	1	1	3	1	3	4	1	1	2	2	3	5	3	1	1	1	1	1	53
98	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	68
99	5	5	1	1	1	5	5	1	1	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	64
100	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	4	59

3. Varibel konsep diri

Responden	Konsep Diri																										Jumlah X2	
	Jawaban Responden SetiapItem																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27
1	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	5	2	2	3	3	4	3	3	4	3	92
2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	1	3	4	3	2	3	2	3	2	1	2	4	2	89
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	85
4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	1	1	4	3	1	1	1	3	1	1	4	4	2	86
5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	2	5	5	5	2	4	5	3	3	4	3	3	108
6	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	84
7	5	5	5	3	3	4	3	5	5	3	4	3	4	3	5	5	5	3	1	5	5	5	5	3	3	5	5	110
8	4	4	3	3	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	1	2	3	5	4	2	1	1	5	3	4	2	2	92
9	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	3	5	4	4	4	4	3	3	2	3	5	3	108
10	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	2	4	2	2	3	4	3	3	4	2	2	85
11	5	3	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	2	2	3	5	2	2	2	1	5	3	3	3	3	88
12	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	2	4	3	5	3	5	4	5	4	3	4	3	4	114
13	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4	3	4	4	2	1	1	3	5	3	1	1	1	4	1	5	3	3	88
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	1	1	1	1	5	3	1	1	1	3	1	1	1	1	84
15	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	3	3	3	2	4	3	4	3	99
16	5	3	5	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	1	1	3	3	4	1	2	3	4	2	1	3	1	87
17	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	1	4	5	4	3	2	1	2	2	2	1	4	2	88
18	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	2	4	5	1	1	1	1	5	3	5	5	5	107
19	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	119
20	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	111
21	4	4	3	3	3	5	3	4	5	5	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	1	2	4	2	84
22	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	4	2	4	2	1	2	86
23	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	2	1	2	5	2	1	1	2	3	1	1	1	1	85
24	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	5	2	4	2	4	3	2	4	4	3	104

Responden	Konsep Diri																								Jumlah X2				
	Jawaban Responden Setiap Item																												
25	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	1	3	5	3	2	3	3	1	2	3	3	3	99
26	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	1	5	3	4	1	4	5	3	5	111
27	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	1	4	4	5	1	4	1	2	3	2	5	5	2	100	
28	3	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	91
29	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	4	5	2	5	3	3	2	4	4	5	3	105	
30	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	3	5	3	4	2	3	5	3	5	108	
31	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	1	2	5	3	1	2	4	5	5	4	2	5	3	98	
32	5	4	3	4	3	3	4	4	5	5	3	4	3	5	1	1	5	5	1	4	2	1	5	1	5	4	3	93	
33	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	2	102
34	4	3	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	3	5	1	1	3	5	1	1	1	1	1	2	1	3	1	80	
35	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	1	3	5	3	5	3	5	117	
36	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
37	4	4	3	3	4	5	3	3	3	3	5	4	3	4	3	4	2	4	5	2	3	1	3	1	1	2	1	83	
38	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	4	3	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	77	
39	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	2	1	5	3	5	3	1	1	2	1	1	2	1	5	91	
40	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	3	1	3	5	5	1	1	1	3	1	1	1	1	87	
41	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	4	3	4	3	4	2	1	4	1	2	3	4	5	2	3	5	4	96	
42	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
43	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	3	3	5	1	2	2	4	1	2	2	2	2	3	4	2	1	85	
44	4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	1	3	5	5	5	4	1	2	4	3	2	5	4	105	
45	4	4	3	4	5	4	3	3	5	5	3	4	3	5	1	3	3	5	1	3	2	3	3	3	3	3	3	91	
46	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	5	1	1	1	1	5	4	1	1	1	3	3	1	1	2	77	
47	5	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	2	2	1	3	4	3	2	3	3	5	2	4	3	3	92	
48	5	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	1	3	4	3	1	1	1	3	1	2	3	1	75	
49	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	87	
50	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	89	
51	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	4	5	4	4	2	3	5	3	2	4	2	3	4	4	3	3	92	

Responden	Konsep Diri																								Jumlah X2			
	Jawaban Responden Setiap Item																											
52	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	115
53	5	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	1	1	2	4	1	1	1	2	3	2	2	2	1	80
54	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	1	4	3	1	2	3	4	3	4	1	3	82
55	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	1	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	84
56	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	124
57	5	5	3	4	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	2	3	5	3	2	2	3	4	1	3	3	3	88
58	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	81
59	5	4	4	3	4	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	1	1	3	84
60	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	4	5	5	2	4	3	4	3	5	5	5	5	119
61	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	5	5	3	3	2	3	4	2	3	4	3	89
62	5	5	3	4	4	5	5	3	3	5	3	5	4	3	2	1	1	4	2	1	3	2	1	3	4	1	1	83
63	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	5	3	4	4	5	100
64	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	3	4	2	1	1	1	5	5	1	1	1	3	1	1	1	1	80
65	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	113
66	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	3	5	5	2	1	1	3	1	1	1	2	96
67	5	3	3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	4	2	3	2	5	3	4	5	4	5	1	5	2	5	105
68	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	2	3	5	4	2	3	2	3	4	3	5	5	4	93
69	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	90
70	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	109
71	5	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	3	5	3	1	1	2	4	3	1	1	1	2	2	1	1	1	73
72	5	3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	2	3	2	5	4	4	2	5	4	3	2	1	3	97
73	5	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	3	1	3	75
74	5	4	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	3	5	5	5	114
75	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	3	2	4	5	5	2	2	2	3	1	5	3	3	104
76	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	2	3	5	4	4	4	1	2	1	2	4	5	4	94
77	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
78	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	99

Responden	Konsep Diri																								Jumlah X2			
	Jawaban Responden Setiap Item																											
79	5	5	3	5	3	3	5	5	3	5	5	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	5	103
80	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
81	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121
82	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	4	4	5	1	2	3	4	5	3	3	5	4	112
83	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	103
84	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	124
85	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	1	4	4	3	3	2	5	4	5	113
86	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	104
87	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	82
88	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	102
89	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	3	3	5	4	3	2	2	3	2	5	2	3	96
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	97
91	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	1	4	4	4	4	4	5	5	4	115
92	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	106
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	92
94	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	87
95	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	1	4	4	5	1	1	1	2	2	1	5	5	2	90
96	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	2	5	4	2	2	3	3	2	1	2	4	4	94
97	5	3	5	3	5	5	4	3	3	5	4	5	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	85
98	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	3	3	1	2	4	4	3	1	3	83
99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	79
100	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	2	5	5	2	4	4	4	5	3	3	4	5	110

LAMPIRAN 5
UJI DESKRIPTIF DATA

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan diri	25	125	75	16,6
body image	24	120	72	16
konsep diri	27	135	81	18
N	100			

Perhitungan

Kepercayaan diri	Body image	Konsp diri
N = 25 Xmax =125 Xmin = 25 Range = Xmax- Xmin = 125-25 = 100 Mean = (Xmax + Xmin) : 2 = (125 + 25) : 2 =75 SD = Range : 6 =100 : 6 = 16,6	N = 24 Xmax =120 Xmin = 24 Range = Xmax- Xmin = 120-24 = 96 Mean = (Xmax + Xmin) : 2 = (120 + 24) : 2 =72 SD = Range : 6 =90 : 6 = 16	N = 27 Xmax =135 Xmin = 27 Range = Xmax- Xmin = 135-27 = 108 Mean = (Xmax + Xmin) : 2 = (135 + 27) : 2 =81 SD = Range : 6 =108 : 6 = 18

Rumus standar kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M-1SD$

Data kepercayaan Diri			
Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Presentase (%)
Tinggi	$\geq 91,6$	13	13%
Sedang	58,4 – 91,6	86	86%
Rendah	$< 58,4$	1	1%
Total		100	100%

Data Body image			
Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Presentase (%)
Tinggi	≥ 88	7	7%
Sedang	56 – 88	88	88%
Rendah	< 56	5	5%
Total		100	100%

Data konsep diri			
Kategori	Rentang skor	Jumlah responden	Presentase (%)
Tinggi	≥ 99	9	9%
Sedang	63 – 99	84	84%
Rendah	< 63	7	7%
Total		100	100%

LAMPIRAN 6
UJI NORMALITAS DAN LINIERITAS

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,99554110
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,049
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri * body image	Between Groups	(Combined)	8908,223	52	171,312	1,184	,280
		Linearity	3152,004	1	3152,004	21,779	,000
		Deviation from Linearity	5756,220	51	112,867	,780	,808
	Within Groups	6802,217	47	144,728			
	Total	15710,440	99				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri * konsep diri	Between Groups	(Combined)	9957,640	41	242,869	2,449	,001
		Linearity	5810,505	1	5810,505	58,582	,000
		Deviation from Linearity	4147,135	40	103,678	1,045	,433
	Within Groups	5752,800	58	99,186			
	Total	15710,440	99				

LAMPIRAN 7

UJI HIPOTESIS

1. Uji hipotesis tahap pertama

Correlations

		body image	Kepercayaan diri
body image	Pearson Correlation	1	,448
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kepercayaan diri	Pearson Correlation	,448	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji hipotesis tahap kedua

Correlations

		konsep diri	Kepercayaan diri
konsep diri	Pearson Correlation	1	,608
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kepercayaan diri	Pearson Correlation	,608	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji hipotesis tahap ketiga

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsep diri, body image ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,609 ^a	,370	,357	10,098	,370	28,534	2	97	,000

a. Predictors: (Constant), konsep diri, body image

LAMPIRAN 8

BIODATA

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Eva Safitri
2. Tempat dan tanggal lahir : Tegal, 10 November 2000
3. Alamat rumah : Ds. Dukuhbenda, Rt 05 RW 01 Kec Bumijawa, Kab. Tegal
4. Nomor HP : 085727685563
5. Email : evasafitri005@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

No.	Pendidikan	Tahun lulus
1	SDN Dukuhbenda 03	: 2013
2	SMP N 3 Bumijawa	: 2016
3	SMA N 01 Bjong	: 2019
4	UIN Walisongo Semarang	: 2023

b. Pendidikan Non formal

- a. TPQ MDA Miftahul Huda Tegal
- b. Pondok Pesantren Ibnu Hadjar Semarang

C. Karya

Buku dengan judul “Cinta itu membangkitkan bukan melemahkan”.

Semrang, 10 Juni 2023

Penulis



Eva Safitri

LAMPIRAN 9 SURAT IZIN LOKASI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan Prof Dr Hamka Km 01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : 1916/Un.10.7/D1/KM.00.01/05/2023

10 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Lokasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Smp Islam Al-Azhar 23 Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Eva Safitri
2. Nim : 1907016058
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : Smp Islam Al-Azhar 23 Semarang
6. Judul Skripsi : Hubungan Antara Body Image dan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Islam Al-Azhar 23 Semarang

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN 10
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL FIKRI
Bekerjasama dengan
YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR JAKARTA
SMP ISLAM AL AZHAR 23

Terakreditasi A

Jl. Sri Kuncoro III/5 Semarang ☎ (024) 7602167 Fax. (024) 7602168
www.alazhar23smg.sch.id 📧 smpialazhar23@gmail.com
📍 smpia Kalibanteng 📱 smpialazhar23



SURAT KETERANGAN

Nomor: 314/06-SMPIA23/VI/1444.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Fathur Rahman, M.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Islam Al Azhar 23

Menerangkan bahwa :

Nama : Eva Safitri
NIM : 1907016058
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
Jurusan : Psikologi

Telah melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhar 23 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Body Image dan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Islam Al Azhar 23 Semarang" mulai tanggal 15 s.d 22 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Juli 2023

Kepala SMP Islam Al Azhar 23



Dian Fathur Rahman, M.Pd.

NIP. : 0044.07.04